

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Pada Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

Aisyah Nurul Habibah Islami
371763007



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2020**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Nurul Habibah Islami

NIM : 371763007

Jurusan/Jenjang : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, __ September 2020

Aisyah Nurul H I
(NIM : 371763007)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)

***“THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE INFLUENCE,
PROFITABILITY, AND SIZE OF COMPANY ON COMPANY VALUE
(Study on Infrastructure, Utility, and Transportation Service Companies Listed
on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2015 - 2019)”***

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa, 29 September 2020 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Dr. Ivan Aries Setiawan, M.M.	Penguji 1	
3.	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, ___ September 2020

Mengetahui

Ketua Program Studi
Dani Sopian, S.E., M.Ak.
NIP . 437300072

MOTTO

"Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu."(HR.Tabrani)

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019).

PENULIS : AISYAH NURUL HABIBAH ISLAMI

NIM : 371763007

Bandung, ____ September 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

ABSTRAK

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 80 Perusahaan dan sampel penelitian ini adalah sebanyak 60 Perusahaan Jasa Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi, jumlah sampel 300 data yang dipakai. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Pada pengujian ini menggunakan *Eviews*. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2015-2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Kata Kunci : Struktur modal, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Nilai perusahaan, Sektor infrastuktur, utilitas, dan transportasi.

ABSTRACT

The company has a long-term goal, namely to maximize shareholder prosperity. Maximizing the prosperity of shareholders can be achieved by maximizing the present value. The purpose of this study is to determine the effect of capital structure, profitability and company size on company value on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019 period.

The population in this study were 80 companies and the sample of this study were 60 service companies in the sub-sector of infrastructure, utilities and transportation, with a sample size of 300 data used. The sampling technique in this study was purposive sampling technique. In this test using Eviews.

The research data is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2019. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: 1) capital structure has a positive and significant effect on firm value, 2) profitability has a positive and significant effect on firm value 3) firm size is positive and insignificant on firm value.

Keywords: capital structure, profitability, firm size, firm value, infrastructure sector, utilities, and transportation

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)”. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dimana skripsi ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak., selaku Dosen pembimbing & Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri. Yang telah bersedia meluangkan waktu, dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., M.M., M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.

3. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
4. Bapak Yudhi W. Arthana R, S.T., M.Kom., selaku Kepala Puskom STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Ridwan Herdiansyah, S.E., M.Ak., selaku Kepala bagian Keuangan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Seluruh Dosen STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
7. Seluruh staff STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
8. Kedua Orang tua penulis yaitu Bapak Mulyajaya A.S dan Ibu Yati Herayati yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan yang selalu diberikan.
9. Suami dan Anak-anaku yang telah mengerti dan mendukung saya untuk kuliah
10. Ibu dan bapa mertua, serta seluruh kaka ipar yang sudah menjaga anak-anak saya, dan mendukung saya untuk kuliah.
11. Rekan kerja PT.Pridhana Eka yang memberikan dukungan kepada saya untuk kuliah.
12. Teman seperjuangan dalam menyusun skripsi Indra Hendiawan, Santy Andriyanti, Bagas T, Sinta Oktaviani, Anisa Apriyani, dan Astuti setiawati

13. Teman-teman seperjuangan akuntansi S1 Angkatan 2018. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
14. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuannya.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, namun Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Penulis telah berusaha dengan sekuat dan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, ____ September 2020

Aisyah Nurul H I
(NIM: 371763007)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR	II
MOTTO	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2. Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9

2.1.1.	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.1.2.	Laporan Keuangan	10
2.1.3.	Nilai Perusahaan	13
2.1.4.	Struktur Modal.....	18
2.1.5.	Profitabilitas.....	27
2.1.6.	Ukuran Perusahaan	31
2.2.	Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	34
2.3.	Kerangka Teoritis	41
2.3.1.	Hubungan Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan	42
2.3.2.	Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan	42
2.3.3.	Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.....	43
2.4.	Model Analisis.....	43
	BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	45
3.1.	Objek Penelitian.....	45
3.2.	Lokasi Penelitian.....	45
3.3.	Metode Penelitian	46
3.3.1.	Unit Analisis	47
3.3.2.	Populasi dan Sampel.....	48
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	51
3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	53
3.3.6.	Operasionalisasi Variabel	54
3.3.7.	Teknik Analisis Deskriptif.....	57

3.3.8.	Analisis Korelasi.....	62
3.3.9.	Pengujian Hipotesis	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		69
4.1.	Hasil Penelitian.....	69
4.1.1.	Populasi dan Sampel.....	69
4.2.	Analisis Deskriptif	73
4.2.1.	Struktur Modal.....	73
4.2.2.	Profitabilitas.....	77
4.2.3.	Ukuran Perusahaan	81
4.2.4.	Nilai Perusahaan	84
4.2.5.	Rata-Rata dan Standar Deviasi	87
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	89
4.3.1.	Uji Normalitas.....	89
4.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	90
4.3.3.	Uji Autokolerasi.....	91
4.3.4.	Uji Heteroskedastisitas	93
4.4.	Analisis Korelasi.....	95
4.5.	Pengujian Hipotesis	96
4.6.1.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	96
4.6.2.	Uji Statistik F.....	98
4.6.3.	Uji Parsial (Uji-t)	99
4.6.4.	Uji Koefisien Determinasi	100
4.6.	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	101

4.6.1.	Pembahasan	101
4.6.2.	Implikasi	104
4.6.3	Keterbatasan.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		107
5.1.	Kesimpulan	107
5.2.	Saran	108
5.2.1.	Saran Teoritis.....	109
5.2.2.	Saran Praktis	110
DAFTAR PUSTAKA		111
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	69
Tabel 4.2 Daftar Sampel	70
Tabel 4.3 Daftar Perusahaan <i>Outliers</i>	72
Tabel 4.4 Data Struktur Modal.....	74
Tabel 4.5 Data Profitabilitas	77
Tabel 4.6 Data Ukuran Perusahaan.....	81
Tabel 4.7 Data Nilai Perusahaan	84
Tabel 4.8 <i>Descriptive Statistics</i>	88
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	90
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	91
Tabel 4.11 <i>Durbin-Watson Test Bound</i>	91
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas.....	94
Tabel 4.13 analisis korelasi	95
Tabel 4.14 Analisis Regresi Linear Berganda.....	96
Tabel 4.15 Uji Statistik (F).....	98
Tabel 4.16 Uji Parsial (t).....	99
Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Model Analisis	43
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas.....	89
Gambar 4.2 Grafik uji tabel DW.....	92
Gambar 4.3 Grafik Uji heteroskedastisitas	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Riwayat Bimbingan
- Lampiran 2 : Daftar Perusahaan
- Lampiran 3 : Kriteria Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar perusahaan yang dijadikan sampel
- Lampiran 5 : Daftar perusahaan yang datanya outliers sehingga tidak
dijadikan sampel
- Lampiran 6 : DATA ICMD
- Lampiran 7 : Hasil olah data output *Eviews*
- Lampiran 8 : Data Struktur Modal
- Lampiran 9 : Data Profitabilitas
- Lampiran 10 : Data Ukuran Perusahaan
- Lampiran 11 : Data Nilai Perusahaan
- Lampiran 12 : Biodata Diri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian yang membaik. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud merupakan sejumlah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Arindita, 2015).

Menurut Brigham dan Erdhardt (2005:518) Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari free cash flow di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Free cash flow merupakan cash flow yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.

Fama dan French (1998) menyatakan optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI tentunya ingin agar harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Dwi, 2013).

Penelitian mengenai nilai perusahaan banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan variabel yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya struktur kepemilikan (Pakekong dan Murni, 2019), kinerja keuangan (Pradita dan Suryono, 2019), profitabilitas (Kadim dan Sunardi, 2019), *leverage* (Putra dan Wiagustini, 2019), struktur modal (Kusumawati dan Rosady, 2019), likuiditas (Lumentut dan Mangantar, 2019), kebijakan dividen (Putra dan Lestari, 2016), *corporate social responsibility* (Hersiana, 2017), perencanaan pajak (Pradnyana dan Noviari, 2017), aktifitas rasio keuangan (Astutik, 2017), *intellectual capital disclosure* (Rivandi, 2018), penghindaran pajak (Tarihoran, 2017), *enterprise risk management* (Rivandi, 2018), karakteristik perusahaan (Fauzia dan Amanah, 2016), pertumbuhan penjualan (Mandalika, 2016), *good corporate governance* (Marius dan Masri, 2017), perputaran modal kerja (Warouw, 2016), tingkat suku bunga (Faridah, 2016), kinerja lingkungan (Ardila, 2017), dan *capital expenditure* (Sofiamira dan Asandimitra, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Dalam dunia bisnis saat ini, masalah

pendanaan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu perusahaan. Untuk mengantisipasinya, manajer keuangan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang tepat dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor pertama yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan modal yang berasal dari ekstern dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas perusahaan, tingkat pajak, risiko bisnis, struktur aktiva, *leverage* operasi, sikap manajemen, fleksibilitas keuangan dan lain sebagainya (Brigham dan Houston, 2001).

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Sartono, 2001).

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat mewakili kondisi keuangan perusahaan, di mana apabila keadaan keuangan suatu perusahaan membaik maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut membaik sehingga akan meningkatkan *return* yang didapatkan oleh investor (Palupi, 2018). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Investor yang

potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran suatu perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Kasmir, 2015).

Faktor ketiga ukuran perusahaan selain struktur modal dan profitabilitas, ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Pratiwi *et al*, 2016).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset. Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan lebih mudah memasuki pasar modal dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur yang mana semuanya itu akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Hal ini diperkuat dengan pernyataan

yang dikemukakan Itturiaga dan Sanz (1998) bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Terkait hubungan antar variabel struktur modal dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Masulis (2013), Paranita, (2007), Sujoko dan Subiantoro (2007) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Dewi dan Ary(2013), Chen dan Chen (2011) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya mengenai hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan terdapat Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujoko & Soebiantoro, (2007); Ju Chen & Yu Chen (2011); Dewi & Wirajaya (2013); Pratama & Wirawati (2016); menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Lubis, Sinaga, & Sasongko (2017); dan Nandita & Kusumawati (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.

Kemudian hubungan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri dan Ary (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau *size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman dan Moeljadi (2014) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh hasil Yangs Analisa (2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidak seragaman hasil penelitian, peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Infrastuktur, Utilitas, dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di BEI ?.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di BEI ?.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di BEI ?.
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di BEI ?.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sehubungan dengan permasalahan yang ada adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di BEI.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini semoga dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, selain itu dapat menjadi referensi bagi peneliti penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai masukan tentang nilai perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil keputusan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi evaluasi mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. *Signalling Theory* berasal dari bidang keilmuan etika, Teori sinyal (*signalling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya ditahun 1970 “*The Market for Lemons*”, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetric information*) Akerlof (1970).

Dari penelitiannya tersebut Akerlof (1970) menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Kondisi dimana salah satu pihak (penjual) yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih atas pihak lain (pembeli) ini disebut *adverse selection* (Scott, 2009).

Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik Damayanti (2016).

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal

tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2016: 28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*), merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi penggunanya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Muhardi (2013:1) adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.

Menurut Kasmir (2016:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2.3. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan.

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2014:11) adalah :

1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah terlewati dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.3. Nilai Perusahaan

2.1.3.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dimana terbentuk karena kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara penjual dan para

investor atau biasa disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut menyebutkan bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Dengan kata lain perusahaan dengan harga saham yang tinggi mempunyai nilai yang baik karena dianggap mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Houston, 2011).

Nilai perusahaan merupakan efek dari kinerja keuangan perusahaan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Pada perusahaan yang telah *go public* nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan yang diperjualbelikan pada bursa efek. Sedangkan pada perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan adalah nilai yang terealisasi pada saat perusahaan tersebut dijual. Menurut Harmono (2011) dalam Sulistyanti (2017).

Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan profit. Namun perlu disadari bahwa tujuan tersebut memiliki banyak kelemahan (Agus Sartono, 2001:7) menurutnya kelemahan tersebut antara lain:

- a) Standar ekonomi mikro dengan memaksimalkan profit adalah bersifat statis karena tidak memperhatikan dimensi waktu, sehingga tidak ada perbedaan antara profit jangka pendek dan profit jangka panjang
- b) Pengertian profit tersebut akan memaksimumkan jumlah profit atau tingkat profit.

- c) Menyangkut resiko yang berkaitan dengan setiap *alternative* keputusan memaksimumkan profit tanpa memperhitungkan tingkat resiko merupakan kesalahan fatal.
- d) Memaksimumkan profit bisa saja dilakukan untuk menanamkan dana hasil penjualan saham melalui deposito, namun pemegang saham akan meminta tingkat keuntungan yang lebih besar dari tingkat deposito atas resiko yang lebih besar, sehingga harga pasar menurun akibatnya Nilai Perusahaan akan menurun pula.

2.1.3.2. Konsep Nilai Suatu Perusahaan

Nilai Perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Beberapa variable kuantitatif sering digunakan sebagai usaha untuk memperkirakan Nilai Perusahaan menurut Keown, J. Arthur, et all. (2000:849), antara lain:,

1. Nilai buku merupakan nilai aktiva dari neraca dikurangi kewajiban yang ada atau modal pemilik. Nilai buku tidak meghitung nilai pasardari suatu perusahaan secara keseluruhan karena menghitung nilai buku berdasarkan pada historis aktiva perusahaan.
2. Nilai appraisal perusahaan berdasarkan appraisal independent akan mengizinkan pengurangan terhadap goodwill apabila harga aktiva perusahaan meningkat. Goodwill dihasilkan sewaktu nilai pembelian perusahaan melebihi nilai aktivanya.

3. Nilai pasar saham merupakan suatu pendekatan untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Pendekatan nilai merupakan salah satu yang sering digunakan dalam menilai Perusahaan besar.
4. Nilai arus kas yang diharapkan nilai ini dipakai dalam penilaian merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas yang telah ditentukan akan menjadi maksimum dan harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan, pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih seorang dari merger. Nilai sekarang (present value) adalah arus kas bebas dimasa yang akan datang.

2.1.3.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menurut Weston dan Copelan (2004) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari :

- a. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:335).

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

- b. *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Tandelilin (2007) PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin

besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

c. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Prayitno dalam Afzal (2012) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhruddin dan Hadianto, 2001).

Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

d. *Tobin's Q*

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* ini dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland, 2004). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang

nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

EBV diperoleh dari selisih total *asset* perusahaan dengan total kewajibannya.

2.1.4. Struktur Modal

2.1.4.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal menggambarkan target komposisi hutang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan. Berkaitan dengan target struktur modal ini ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, perubahan komposisi Struktur Modal mempengaruhi Nilai Perusahaan melalui peningkatan atau penurunan nilai pasar sekuritas perusahaan. Kedua, manajemen Struktur Modal harus memperhatikan faktor-faktor yang menentukan kombinasi optimal antar hutang dan ekuitas sehingga Nilai

Perusahaan dapat dimaksimalkan. Jika Struktur Modal yang ditemukan memang mempengaruhi Nilai Perusahaan dan kita dapat menentukan faktor-faktor yang menentukan Struktur Modal optimal maka manajer akan dapat mencari sumber modal dengan biaya yang paling murah, investor akan dapat menemukan pasar keuangan yang memberikan return maksimum dengan risiko yang minimum. Tetapi permasalahannya tidak sampai disitu, karena tersedianya instrumen pembiayaan di pasar modal tidak dapat menyelesaikan tarik menarik antara hutang-saham karena konsekuensi-konsekuensi masing-masing instrumen ini (Hadi Paramu, 2006:48).

Teori Struktur Modal menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan pengungkit keuangan (financial leverage) terhadap biaya modal secara keseluruhan yang harus ditanggung perusahaan dan nilai sahamnya. Inti dari teori Struktur Modal adalah dapatkah perusahaan mempengaruhi biaya modalnya secara keseluruhan, menjadi lebih baik dengan mengubah bauran sumber pembelanjaan yang digunakan (Warsono 2003:238).

Struktur Modal adalah hasil atau akibat dari penggunaan leverage keuangan. Cara yang terbaik untuk memahami penggunaan yang tepat dari leverage keuangan adalah menganalisis dampaknya atas kemampuan untuk memperoleh laba. Dalam manajemen keuangan, leverage adalah penggunaan assets dan sumber dana (*sources of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Agus Sartono, 2001:257)

2.1.4.2. Konsep Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen (Bambang Riyanto, 2001: 238) yaitu:

- 1. Modal sendiri (*shareholder equity*)**

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern maupun *extern*, sumber intern didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Komponen Modal sendiri terdiri dari:

- a. Modal saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT), di mana modal saham terdiri dari:
 - 1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

- 2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

- b. Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen.

c. Cadangan

Menurut Riyanto (2001: 242), cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*reserve that are surplus*). Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain:

- a) Cadangan ekspansi
- b) Cadangan modal kerja
- c) Cadangan selisih kurs
- d) Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga.

2. Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Komponen - komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari:

- a. Hutang hipotek (*mortgage*) hutang hipotek adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan).
- b. Obligasi (*bond*) obligasi adalah sertifikat yang menunjukan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan

pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan. Modal asing hutang jangka panjang dilain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu semakin ringan syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk mendayagunakan sumber dana yang berasal dari asing atau hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya, dengan demikian seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunga, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual aset yang dijadikan jaminannya.

Selain itu perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, seperti menurut Agus Sartono (2012:248) yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan, perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, di mana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.

2. Struktur *asset*, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* dan pada akhirnya berarti total *risk* juga meningkat.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R & D cost-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh.
4. Profitabilitas, profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama, laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teorisme sumber modal

yang biayanya paling murah adalah utang, kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibanding dengan pembiayaan internal.

5. Variabel laba dan perlindungan pajak, variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
6. Skala perusahaan, perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas dan *debt to book value of equity ratio*.

Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro, perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*. Tidak jarang perusahaan harus memberikan sinyal-sinyal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

2.1.4.3. Pengukuran Struktur Modal

Pada dasarnya struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Berkaitan dengan teori tersebut maka analisis struktur modal juga terdiri dari analisis modal asing (hutang) dan analisis modal sendiri (ratio *leverage*).

Menurut Sutrisno (2012: 217) rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Rasio *leverage* terdiri dari :

- a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio DAR digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana atau modal yang disediakan oleh kreditur. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar investasi aktiva dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio DAR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perhitungan DAR dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit disbanding dengan hutangnya. Perhitungan DER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

c. *Longterm Debt to Assets Ratio (LDAR)*

Rasio LDAR digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang digunakan untuk investasi pada sektor aktiva. Hal ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah aktiva yang dibiayai dengan hutang jangka panjang. Perhitungan LDAR dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$LDAR = \frac{Longterm\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\%$$

d. *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio LDER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Perhitungan LDER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$LDER = \frac{Longterm\ Debt}{Total\ Equity} \times 100$$

2.1.5. Profitabilitas

2.1.5.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33) Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Menurut I Made Sudana (2011:22) definisi rasio profitabilitas adalah rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:135) pengertian rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.1.5.2. Konsep Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

2.1.5.3. Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut I Made Sudana (2011:22), berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan.

Cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Assets* (ROA)
- b. *Return On Equity* (ROE)

c. *Profit Margin Ratio*

d. *Basic Earning Power*

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return on Equity (ROE) = \frac{Earning After Taxes}{Total Equity}$$

3. Profit Margin Ratio

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

Profit margin ratio dibedakan menjadi:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{Earning After Taxes}{Sales}$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Operating Profit Margin = \frac{Earning Before Interest and Taxes}{Sales}$$

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Gross Profit Margin = \frac{Gross Profit}{Sales}$$

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Basic Earning Power = \frac{Earnings Before Interest and Taxes}{Total Assets}$$

2.1.6. Ukuran Perusahaan

2.1.6.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset atau aktiva perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Semakin besar

total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.(Arindita, 2015).

Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan tersebut mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang membuat perusahaan menjadi tidak rentan terhadap terjadinya fluktuasi ekonomi. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk dapat meningkatkan nilai dari perusahaan, karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal jika dibanding dengan perusahaan-perusahaan kecil (Reza Kumala Sari, 2005).

2.1.6.2. Konsep Ukuran Perusahaan

Nurbaety (2013) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi, alasan yang berbeda yaitu:

- a) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga

sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

- b) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- c) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

2.1.6.3. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Werner R. Murhadi (2013) bahwa ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosksikan dengan menggunakan Log Natural total asset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

Dengan menggunakan Log Natural, jumlah asset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah asset yang

sesungguhnya. Menurut Jogiyanto (2013:282) menyatakan bahwa : “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Untuk itu variabel asset diperhalus menjadi Log asset atau Ln Total Asset. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(Size) = \ln (Total\ Asset)$$

2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu :

1. Amiril Mustofa, Ronny Malavia, dan Budi Wahono, (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”. Metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel adalah 33 perusahaan manufaktur. Data penelitian adalah data sekunder diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) struktur modal

- dan pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas dan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan 3) perusahaan ukuran dan signifikan positif pada nilai perusahaan.
2. Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya, (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011)”. Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
 3. Ni Luh Putu Widyantari dan I Putu Yadnya, (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)”. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor food and beverage sejumlah 16 perusahaan, dengan jumlah sampel 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dalam pengolahan data dimana teknik ini digunakan untuk mengestimasi

nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variable independen.

Hasil analisis menemukan hasil bahwa (1) struktur modal berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Ananda rahmasari limbong, (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)”. dengan menggunakan rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 73 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan dari 73 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda data panel *Eviews*. Pemilihan model data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Nanang Ari Utomo dan Nisa Novia Avien Christy, (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia 2012-2015)”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan kategori LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

6. Santya wulan,(2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Pada industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016)”. Populasi penelitian ini adalah industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel adalah 31 perusahaan pertambangan. Metode analisis yang digunakan adalah asumsi klasik dan analisis linier berganda menggunakan SPSS (Statistik Produk dan Solusi Layanan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 1) Struktur Modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh

positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.3) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Noer Fadhilah Rahman, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono (2018), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2017, secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah dari data yang diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, dengan 25 sampel data diperoleh. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) struktur modal tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, 2) profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dan dari hasil penelitian ini memiliki kontribusi dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan dan menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi.

8. Lili Olivia, Firmansyah Kusasi, Lia Suprihartini (2019), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas,Llikuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Kelautan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2015-2018”. Secara umum penelitian ini untuk mengetahui apakah struktur modal perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan di sektor kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2015-2018 menjadi 35 perusahaan, dengan total 16 perusahaan sampel. Teknik pengumpulan sampel adalah dengan menggunakan purposive sampling. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan: a) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; b) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; c) likuiditas memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; d) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; e) Struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian	DER	ROE	SIZE
1.	Amiril Mustofa, Ronny Malavia, dan Budi Wahono, (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017 / metode purposive sampling	Analisis Linier Berganda	(+) Signifikan	(+) Signifikan	(+) Signifikan
2.	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Pada Industri Manufaktur periode 2009-2011/ metode purposive sampling	Analisis Linier Berganda	(-) Signifikan	(+) Signifikan	Tidak berpengaruh
3.	Ni Luh Putu Widyantari dan I Putu Yadnya (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Pada Perusahaan Food and Beverage periode 2013-2015 /metode purposive sampling	Analisis Linier Berganda	(-) Tidak signifikan	(+) Signifikan	(+) tidak signifikan
4.	Ananda rahmasari limbong (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	Pada Perusahaan LQ-45 periode 2011-2015	Analisis deskriptif dan analisis regresi berganda	(-) tidak signifikan	(+) Signifikan	(-) tidak signifikan
5.	Nanang Ari Utomo dan Nisa Novia Avien Christy (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Pada Perusahaan LQ-45 periode 2012-2015 / metode purposive sampling	Analisis Linier Berganda	(-) Signifikan	(+) Signifikan	(-) Signifikan

6.	Santya wulan, (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Pada industri pertambangan 2012-2016 /metode purposive sampling	Analisis Linier Berganda	(-) Signifikan	(+) Signifikan	(+) tidak signifikan
7.	Noer Fadhilah Rahman, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono (2018).	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Pada Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2015-2017 /metode purposive sampling	Analisis deskriptif kuantitatif	(-) Signifikan	(+) Signifikan	(-) Signifikan
8.	Lili Olivia, Firmansyah Kusasi, Lia Suprihartini (2019).	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas,Llikuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Pada Perusahaan Sektor Kelautan periode 2015-2018 /metode purposive sampling	Analisis Linier Berganda	(+) Signifikan	(+) Signifikan	(-) Signifikan

2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu: struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di BEI.

2.3.1. Hubungan Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

Struktur modal (capital structure) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan teori struktur modal berkaitan dengan pengaruh perubahan struktur modal itu sendiri terhadap nilai perusahaan dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen konstan. Struktur modal disimpulkan sebagai bauran pendanaan perusahaan yang harus dimanajemen dengan baik sehingga mampu memaksimumkan nilai suatu perusahaan.

2.3.2. Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

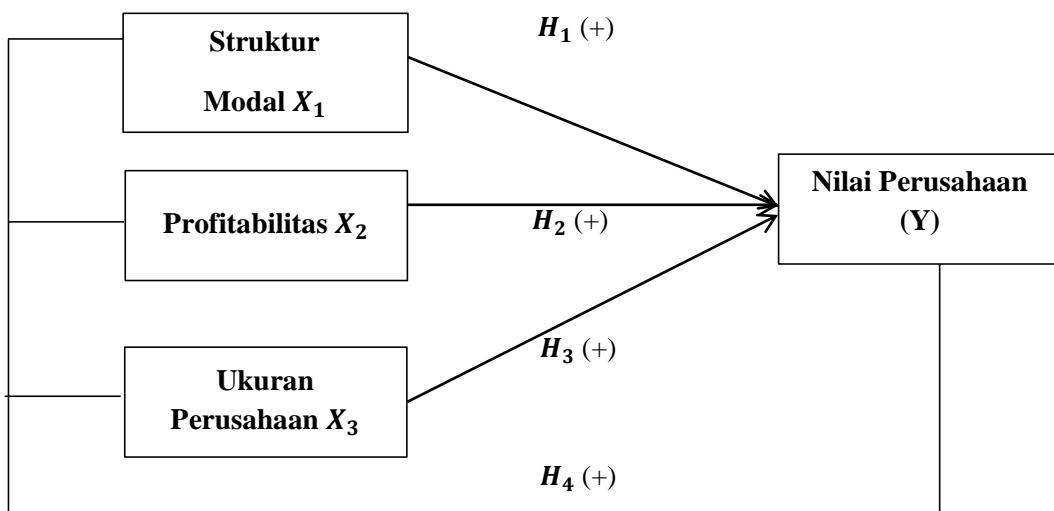
Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

2.3.3. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.4. Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah dipaparkan oleh penulis maka berikut gambar model analisinya:



Gambar 2.4 Model Analisis

2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H4 :Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan serta variabel dependen (variabel terikat) yaitu nilai perusahaan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Alasan peneliti melakukan penelitian di perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena, BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Selain itu, Indonesia masih berpeluang besar memacu daya saing sektor industri ditengah ketidakpastian kondisi global. Potensi ini seiring adanya peningkatan investasi dan produktivitas menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis data investasi rill pada semester I 2019 yang menunjukkan bahwa investasi paling besar berada pada sektor usaha transportasi, gudang dan

telekomunikasi yakni sebesar Rp 71,8 triliun. Perolehan investasi *inline* dengan kinerja sektornya di pasar modal. Indeks sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama *year to date* naik 12,47% hingga Jumat (2/8). Sektor ini mencatatkan kinerja paling tinggi dibanding sektor lainnya pada tahun 2019.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun pengertian dari penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Selanjutnya, Sugiyono (2014:91) mendeskripsikan metode verifikatif adalah: Metode Verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Sedangkan analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui juga dari metode penelitian verifikatif (Sugiyono, 2017:19).

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Selain itu juga metode deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan metode verifikasi digunakan untuk memverifikasi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Maholtra (2007:215) unit analisa merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit

analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya. Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastuktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian
Perusahaan Jasa Infrastuktur, Utilitas dan Transportasi**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk
2.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
3.	LAPD	Leyand International Tbk
4.	MPOW	Megapower Makmur Tbk
5.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
6.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
7.	RAJA	Rukun Raharja Tbk
8.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
9.	CASS	Cardig Aero Services Tbk
10.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

11.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
12.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
13.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
14.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
15.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
16.	EXCL	XL Axiata Tbk
17.	FREN	Smartfren Telecom Tbk
18.	ISAT	Indosat Tbk
19.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
20.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
21.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
22.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
23.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
24.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
25.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
26.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
27.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
28.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
29.	MTPS	Meta Epsi T
30.	PPRE	PP Presisi Tbk
31.	PTPW	Pratama Widya Tbk
32.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
33.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
34.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
35.	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
36.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
37.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
38.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
39.	BIRD	Blue Bird Tbk
40.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
41.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
42.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
43.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
44.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
45.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
46.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk

47.	HELI	Jaya Trishindo Tbk
48.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
49.	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
50.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
51.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
52.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
53.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
54.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
55.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
56.	MIRA	Mitra International Resources Tbk
57.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
58.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
59.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
60.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
61.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
62.	SAFE	Steady Safe Tbk
63.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk
64.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
65.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
66.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
67.	SOCI	Soechi Lines Tbk
68.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
69.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
70.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
71.	TMAS	Temas Tbk
72.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
73.	TPMA	Trans Power Marine Tbk
74.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
75.	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
76.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
77.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
78.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
79.	PTIS	Indo Straits Tbk
80.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

3.3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2015:81). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari perusahaan jasa infrastuktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:81) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling* :

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan *probability sampling*, maka pengambilan sampel secara acak atau *random* dari populasi yang ada. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratifies random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2010). sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 –2019.
2. Perusahaan jasa infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang memiliki laporan tahunan terkait variabel selama periode tahun 2015 – 2019.
3. Perusahaan jasa infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan selama periode tahun 2015 – 2019.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan

data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen.

Pengumpulan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225). Pada pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data dokumen itu berupa laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan jasa infrastuktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang melalui dokumenter, di mana penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang disediakan oleh objek penelitian yaitu perusahaan jasa infrastuktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) selama periode 2015-2019.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.6.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

1. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Utami, 2013).

Untuk mengukur efektifitas penggunaan struktur modal dapat diukur menggunakan rasio DER (*Debt To Equity Ratio*).

$$DER = \frac{Debt\ Total}{Equity\ Total} \times 100$$

2. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal yang dalam perhitungannya dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROE (*Return on equity*). ROE (*Return on equity*) merupakan rasio

yang mengukur banyaknya keuntungan yang akan diperoleh oleh pemilik modal sendiri atas investasi yang telah dilakukan. Semakin besar ROE (*Return on equity*) yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (Kusumajaya, 2011).

$$ROE = \frac{Net\ Profit}{Total\ Equity} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah (Eka, 2010). Kebutuhan dana yang lebih besar memiliki kecendrungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain. Rasio yang digunakan adalah :

$$Size = \ln Total\ Assets$$

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap

perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012).

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan Pengukuran nilai perusahaan yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Variabel independen Struktur modal	Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Agus Sartono (2012:225).	Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang DER (<i>Debt To Equity Ratio</i>). $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
2.	Variabel independen Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini Agus Sartono (2010:122).	Rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE (<i>Return on equity</i>) $ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

3.	Variabel independen Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan adalah Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain) Jogiyanto (2013:282)	$Size = \ln Total Assets$	Rasio
4.	Variabel dependen Nilai perusahaan	Nilai perusahaan adalah kinerja suatu perusahaan yang memberikan dasar informasi bagi manajer perusahaan dan investor dalam kurun waktu tertentu. Sudana (2009:8)	Pengukuran nilai perusahaan yaitu: $PER (Price Earning Ratio)$ $PER = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik diskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis Menurut Ghazali (2011:19) Dalam penelitian ini pengukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (Rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varian. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varian populasi diberi simbol σ^2 dan standar deviasi adalah σ . Sedangkan varian untuk sampel diberi

simbol s2 dan standar deviasi sampel diberi simbol s untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} = Nilai rata-rata (*mean*)

n = Jumlah sampel

3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak biasa. Maka data-data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji mutikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012:160).

Dalam penelitian ini pengujian normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data *residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data *residual* normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012:161).

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Gozhali, 2012:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (*DW-test*). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel (Gozhali, 2012:111).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas (Ghozali, 2016:105). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.8. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson.

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y.

$\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel X.

$\sum y_i$ = Jumlah nilai variabel Y.

$\sum x_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X.

$\sum y_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y.

n = Banyaknya sampel.

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari $-1 < r < +1$, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif..

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu struktur modal dan profitabilitas, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2017:159).

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas atau independen. Sedangkan menurut Wijaya (2013:62) sebagai berikut regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini memerlukan berbagai macam variabel yang bisa mempengaruhi satu variabel lain. Persamaan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan.

X_1 = Struktur modal.

X_2 = Profitabilitas.

X_3 = Ukuran Perusahaan.

α = Konstanta intersep.

β_1 = Koefisien regresi variabel struktur modal.

β_2 = Koefisien regresi variabel profitabilitas.

β_3 = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan.

e = Tingkat kesalahan (*error term*).

Arti koefisien β yaitu menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya

variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (nk), di mana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan *EViews*. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :
1. Jika pvalue < 0,05, maka H₀ ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika pvalue > 0,05 maka H₀ diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:178). Hipotesis nol (H₀) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H₁) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- a. Struktur Modal

$H_0: b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

$H_a: b_1 > 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

b. Profitabilitas

$H_02: b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_a2: b_2 > 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan

$H_03: b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

$H_a3: b_3 > 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Riduan, 2013:228).

Menurut Ghazali (2016:98) tujuan koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi.

R^2 = Koefisien korelasi.

Tujuan metode koefisien determinasi tidak sama menggunakan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita bisa mengetahui seberapa besar dampak harga jual & biaya distribusi terhadap volume penjualan lebih memberikan citra fisik atau keadaan sebenarnya menurut kaitan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2019.

Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	80
2.	Jumlah perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan selama periode 2015-2019.	(0)
3.	Jumlah perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan selama periode tahun 2015 – 2019.	(0)
4.	Jumlah perusahaan yang datanya <i>outliers</i> sehingga tidak dijadikan sampel	(20)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	60

Populasi perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 80, berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *puposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 perusahaan. Penelitian ini melihat pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan tahun pengamatan 2015 – 2019.

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan jasa yang dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2019 ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Daftar Sampel
Perusahaan Jasa Infrastruktur,Utilitas,Transportasi**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	LAPD	Leyand International Tbk
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
3	RAJA	Rukun Raharja Tbk
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk
5	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
7	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
9	FREN	Smartfren Telecom Tbk
10	ISAT	Indosat Tbk
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
12	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
13	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
14	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
15	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
16	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk
18	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
19	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk

Tabel 4.2 (Lanjutan)

No.	Kode Saham	Nama Emiten
20	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
21	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
22	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
23	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
24	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
25	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
26	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
27	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
28	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
29	SOCI	Soechi Lines Tbk
30	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk
31	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
32	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
33	MTPS	Meta Epsi Tbk
34	PTPW	Pratama Widya Tbk
35	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
36	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
37	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
38	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
39	MPOW	Megapower Makmur Tbk
40	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
41	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
42	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
43	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
44	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
45	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
46	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
47	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
48	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
49	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
50	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk
51	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
52	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
53	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
54	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
55	TCPI	Transcoal Pacific Tbk

Tabel 4.2 (Lanjutan)

56	SAFE	Steady Safe Tbk
57	TMAS	Temas Tbk
58	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
59	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
60	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Dari jumlah sampel pengamatan tersebut terdapat 20 data perusahaan yang diindikasikan sebagai outlier, karena data tersebut menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya (data ekstrim). Oleh karena itu, data yang bernilai ekstrim (*outlier*) tersebut perlu dikeluarkan dari data penelitian dengan data diolah sendiri sehingga observasi yang menjadi sampel akhir pada penelitian ini adalah sebanyak 60 perusahaan.

Tabel 4.3 Daftar Perusahaan *Outliers*

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
4	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
5	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
6	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
7	PTIS	Indo Straits Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
9	BIRD	Blue Bird Tbk
10	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
11	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
12	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk

Tabel 4.3 (Lanjutan)

15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
16	MIRA	Mitra International Resources Tbk
17	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
18	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
20	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

4.2. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik dekriptif.

4.2.1. Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Perkembangan struktur modal dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Data Struktur Modal
Perusahaan Jasa IUT Periode 2015-2019

No.	Kode	Struktur Modal					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	LAPD	0,48	0,55	0,53	0,65	-12,00	-1,96
2	PGAS	1,10	1,15	1,16	0,97	1,23	1,12
3	RAJA	0,80	0,59	0,57	0,19	0,42	0,51
4	CASS	1,29	1,07	1,39	1,35	1,15	1,25
5	CMNP	0,48	0,69	0,92	0,97	1,00	0,81
6	JSMR	1,97	2,27	3,31	3,01	3,23	2,76
7	KARW	-6,45	-1,58	-1,67	-1,77	-1,63	-2,62
8	BTEL	-1,19	-1,11	-1,05	-1,05	-1,05	-1,09
9	FREN	2,02	2,89	1,61	2,78	1,20	2,10
10	ISAT	3,18	2,59	2,42	2,97	3,93	3,02
11	TLKM	0,67	0,53	0,55	0,74	0,80	0,71
12	BALI	1,41	1,43	1,13	1,13	1,10	1,24
13	BUKK	0,66	0,84	1,25	1,15	0,98	0,98
14	CENT	0,20	0,27	0,51	0,77	0,87	0,52
15	SUPR	1,85	1,99	2,08	2,18	2,53	2,13
16	TOWR	1,79	1,34	1,64	1,91	2,12	1,76
17	AUTO	0,42	0,41	0,39	0,40	0,43	0,41
18	GJTL	-1,79	3,35	0,25	-1,16	2,21	0,57
19	IMAS	2,71	2,82	2,38	2,90	3,53	2,87
20	WINS	0,76	0,73	0,68	0,54	0,56	0,65
21	AKSI	0,03	0,12	0,39	1,06	1,07	0,53
22	ASSA	2,39	2,35	2,36	2,36	2,56	2,40
23	BULL	1,02	1,42	0,97	0,93	0,49	0,97
24	GIAA	2,48	2,70	3,01	4,08	3,85	3,22
25	IATA	0,87	1,15	0,76	0,83	0,81	0,88
26	MBSS	0,36	0,32	0,28	0,40	0,39	0,35
27	NELY	0,17	0,11	0,08	0,09	0,16	0,12
28	SMDR	0,96	0,90	0,92	0,96	0,99	0,95
29	SOCI	0,84	0,88	0,86	1,04	1,01	0,93
30	KEEN	0,15	0,45	0,34	0,20	1,50	0,53
31	TEBE	1,16	1,15	1,97	1,05	0,62	1,19
32	JAST	0,51	0,90	0,23	0,01	0,17	0,36
33	MTPS	0,41	0,39	0,54	0,40	0,31	0,41

Tabel 4.4 (Lanjutan)

No.	Kode	Struktur Modal					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
34	PTPW	0,37	0,86	0,45	0,12	0,52	0,46
35	BESS	1,16	1,80	1,14	1,51	1,31	1,38
36	JAYA	1,23	1,68	1,50	1,60	0,44	1,29
37	KJEN	0,01	0,15	0,20	0,15	0,03	0,11
38	PURA	1,54	2,28	2,24	1,05	0,15	1,45
39	MPOW	1,23	1,95	1,37	1,27	0,94	1,35
40	POWR	1,09	1,80	1,07	1,02	1,01	1,20
41	TGRA	0,55	0,17	0,06	0,11	0,56	0,29
42	IPCC	0,98	0,50	0,94	0,10	0,07	0,52
43	GHON	0,73	0,93	0,50	0,29	0,23	0,54
44	PPRE	1,10	1,78	1,68	1,15	1,30	1,40
45	BPTR	1,21	1,55	1,78	1,39	1,44	1,47
46	DEAL	1,52	1,48	1,66	1,46	1,07	1,44
47	IPCM	0,12	0,51	0,76	0,21	0,10	0,34
48	PORT	1,20	2,53	1,05	1,32	1,98	1,62
49	PSSI	1,52	1,25	1,40	1,56	1,26	1,40
50	SAPX	1,89	0,40	0,36	0,54	0,41	0,72
51	SHIP	1,25	1,36	1,99	1,56	1,17	1,47
52	TAMU	2,70	2,20	2,50	1,96	1,98	2,27
53	TNCA	-1,51	-1,15	-1,57	-1,60	-1,71	-1,51
54	TRUK	0,15	0,97	0,58	0,13	0,36	0,44
55	TCPI	1,10	1,03	1,25	1,55	1,02	1,19
56	SAFE	1,15	1,03	1,14	1,19	1,07	1,12
57	TMAS	1,02	1,64	1,93	1,43	1,72	1,55
58	WEHA	2,20	2,52	2,80	2,04	2,28	2,37
59	IBST	1,15	1,62	1,75	1,64	1,90	1,61
60	LRNA	1,35	1,77	1,89	1,00	1,58	1,52
MAX		3,18	3,35	3,31	4,08	3,93	3,224
MIN		-6,45	-1,58	-1,67	-1,77	-1,97	-2,62
MEAN		0,86	1,17	1,09	1,00	1,01	1,03

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan pada data tabel 4.4 menunjukkan tingkat struktur modal pada perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2019.

Pada tahun 2015 struktur modal tertinggi adalah pada perusahaan PT. Indosat Tbk sebesar 3,18, sedangkan nilai terendah struktur modal terdapat pada perusahaan PT. ICTSI Jasa Prima Tbk sebesar -6,45.

Pada tahun 2016 struktur modal tertinggi adalah pada perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar 3,35, sedangkan nilai terendah struktur modal terdapat pada perusahaan PT. ICTSI Jasa Prima Tbk sebesar -1,58.

Pada tahun 2017 struktur modal tertinggi adalah pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar 3,31, sedangkan nilai terendah struktur modal terdapat pada perusahaan PT. ICTSI Jasa Prima Tbk sebesar -1,67.

Pada tahun 2018 struktur modal tertinggi adalah pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar 4,08, sedangkan nilai terendah struktur modal terdapat pada perusahaan PT. ICTSI Jasa Prima Tbk sebesar -1,77.

Pada tahun 2019 struktur modal tertinggi adalah pada perusahaan PT. Indosat Tbk sebesar 3,93, sedangkan nilai terendah struktur modal terdapat pada perusahaan PT. Leyand International Tbk sebesar -1,97.

Nilai rata-rata tertinggi struktur modal terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,17, dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,86.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat struktur modal perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi sempat mengalami penurunan di tahun 2015, artinya tidak baik karena nilai perusahaan turun, tetapi pada tahun 2016

mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017 & 2018 mengalami penurunan yang berarti buruk, karena dapat menurunkan nilai perusahaan.

4.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Perkembangan profitabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Data Profitabilitas
Perusahaan Jasa IUT Periode 2015-2019**

No.	Kode	Profitabilitas Dalam %					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	LAPD	-11,32	-14,85	-11,40	-22,51	101,08	8,20
2	PGAS	25,23	13,32	9,73	4,64	5,25	11,63
3	RAJA	10,99	8,45	25,79	1,67	4,33	10,25
4	CASS	55,22	52,57	37,28	40,44	11,40	39,38
5	CMNP	10,87	10,86	12,40	8,67	9,22	10,40
6	JSMR	10,67	11,04	11,40	8,90	8,99	10,20
7	KARW	74,75	-6,39	-7,11	-2,07	-1,62	11,51
8	BTEL	69,05	10,02	10,57	5,50	-100,10	-0,99
9	FREN	-22,86	-33,64	-32,70	-37,04	-17,90	-28,83
10	ISAT	-8,77	9,00	8,79	-9,65	-3,20	-0,77
11	TLKM	25,00	27,60	29,20	23,00	23,50	26,00
12	BALI	24,13	28,03	5,41	3,16	2,24	12,59
13	BUKK	4,87	5,29	11,59	19,88	29,30	14,19

Tabel 4.5 (Lanjutan)

No.	Kode	Profitabilitas Dalam %					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
14	CENT	-4,95	-2,87	-4,01	1,07	0,55	-2,04
15	SUPR	2,84	5,06	8,09	-3,59	0,37	2,55
16	TOWR	38,61	28,42	29,57	21,56	25,60	28,75
17	AUTO	3,18	4,59	5,09	4,07	5,95	4,58
18	GJTL	-5,81	10,71	0,79	-4,10	3,11	0,94
19	IMAS	-0,34	-4,66	-0,69	1,65	4,54	0,10
20	WINS	-3,84	-9,91	-20,17	-4,35	-4,65	-8,58
21	AKSI	7,73	4,47	17,78	6,77	20,80	11,51
22	ASSA	4,00	6,88	10,48	9,66	8,88	7,98
23	BULL	9,76	0,42	7,09	5,91	6,47	5,93
24	GIAA	8,20	0,93	-1,50	-13,64	7,90	0,38
25	IATA	-19,10	-25,02	-15,34	-18,08	-9,48	-17,40
26	MBSS	-4,51	-15,11	-5,14	-5,67	0,43	-6,00
27	NELY	7,88	3,78	6,30	9,29	9,86	7,42
28	SMDR	3,40	4,97	3,77	1,70	10,60	4,89
29	SOCI	14,69	7,18	7,43	2,13	5,98	7,48
30	KEEN	4,86	5,76	4,64	3,50	5,20	4,79
31	TEBE	7,45	9,58	8,10	4,33	6,04	7,10
32	JAST	1,68	2,30	2,40	4,45	2,96	2,76
33	MTPS	9,54	9,26	7,36	8,97	6,88	8,40
34	PTPW	5,95	8,90	5,63	4,53	6,30	6,26
35	BESS	9,50	8,57	9,36	7,99	6,54	8,39
36	JAYA	6,39	8,15	5,21	4,55	3,67	5,59
37	KJEN	1,14	2,97	5,64	2,35	1,42	2,70
38	PURA	4,14	2,79	4,64	2,53	0,43	2,91
39	MPOW	9,00	8,54	8,95	8,03	8,69	8,64
40	POWR	17,56	15,25	16,87	12,49	16,00	15,63
41	TGRA	0,50	0,85	0,11	0,44	0,08	0,40
42	IPCC	15,22	16,35	18,54	17,54	13,30	16,19
43	GHON	1,50	1,54	1,35	1,58	1,60	1,51
44	PPRE	1,25	1,90	1,84	1,29	1,31	1,52

Tabel 4.5 (Lanjutan)

No.	Kode	Profitabilitas Dalam %					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
45	BPTR	25,35	26,84	27,10	27,41	25,93	26,53
46	DEAL	26,53	26,98	26,89	25,71	22,02	25,63
47	IPCM	1,54	1,80	1,26	1,45	1,55	1,52
48	PORT	1,58	4,65	1,21	1,05	1,10	1,92
49	PSSI	1,58	1,50	1,20	2,60	2,55	1,89
50	SAPX	2,20	1,54	1,65	2,81	2,65	2,17
51	SHIP	1,20	1,56	1,58	1,68	1,50	1,50
52	TAMU	0,05	0,39	1,06	0,17	0,46	0,43
53	TNCA	0,15	0,97	0,58	0,13	0,36	0,44
54	TRUK	0,43	0,58	0,93	0,03	0,56	0,51
55	TCPI	1,25	1,56	1,50	1,58	1,90	1,56
56	SAFE	2,61	2,69	2,99	2,36	2,76	2,68
57	TMAS	1,86	1,23	1,64	1,30	1,16	1,44
58	WEHA	0,40	0,79	0,09	0,69	0,61	0,52
59	IBST	1,56	1,96	1,07	1,92	1,83	1,67
60	LRNA	2,61	2,38	2,16	2,24	2,35	2,35
MAX		74,75	52,57	37,28	40,44	101,08	39,382
MIN		-22,86	-33,64	-32,70	-37,04	-100,10	-28,83
MEAN		8,27	5,36	5,57	3,55	5,24	5,60

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukan tingkat profitabilitas pada perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Pada tahun 2015 profitabilitas tertinggi adalah pada perusahaan PT.ICTS Jasa Prima Tbk sebesar 74.75%, sedangkan nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk sebesar -22.86%

Tahun 2016 profitabilitas tertinggi adalah pada perusahaan PT. Cardig Aero Services Tbk sebesar 52,57%, sedangkan nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk yaitu sebesar -33,64%.

Tahun 2017 profitabilitas tertinggi adalah pada perusahaan PT. Cardig Aero Services Tbk sebesar 37,38%, sedangkan nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk yaitu sebesar -32,70%.

Tahun 2018 profitabilitas tertinggi adalah pada perusahaan PT. Cardig Aero Services Tbk sebesar 40,44%, sedangkan nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk yaitu sebesar -37,04%.

Tahun 2019 profitabilitas tertinggi adalah pada perusahaan PT. Leyand International Tbk sebesar 101,08 %, sedangkan nilai terendah profitabilitas terdapat pada perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk yaitu sebesar -100,10%.

Nilai rata-rata tertinggi profitabilitas terjadi pada tahun 2015 sebesar 11,36%, dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 3,55%.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat profitabilitas perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami kenaikan di tahun 2015, tetapi pada tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami penurunan secara berturut turut yang berarti buruk. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali artinya baik karena dapat menaikan nilai perusahaan.

4.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Log Natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Perkembangan ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Data Ukuran Perusahaan
Perusahaan Jasa IUT Periode 2015-2019**

No.	Kode	Ukuran Perusahaan					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	LAPD	27,57	27,48	27,36	27,23	19,26	25,78
2	PGAS	32,19	32,15	34,38	32,23	25,37	31,26
3	RAJA	28,12	28,43	28,30	28,34	21,70	26,98
4	CASS	27,71	27,88	28,13	28,28	21,44	26,69
5	CMNP	29,45	29,70	30,00	30,12	23,42	28,54
6	JSMR	31,23	31,61	32,00	31,96	25,27	30,41
7	KARW	26,53	33,43	33,47	33,58	19,53	29,31
8	BTEL	28,51	28,08	27,30	27,33	20,39	26,32
9	FREN	23,75	23,85	23,91	23,96	24,01	23,90
10	ISAT	24,74	24,65	24,65	24,67	24,79	24,70
11	TLKM	25,84	25,91	26,01	26,05	26,09	25,98
12	BALI	27,82	28,17	28,52	28,71	22,10	27,06
13	BUKK	28,32	28,45	28,89	29,06	22,33	27,41
14	CENT	27,89	27,90	29,13	29,30	22,45	27,34
15	SUPR	30,25	30,27	30,17	30,14	23,10	28,78
16	TOWR	30,70	30,85	30,56	30,77	23,98	29,37
17	AUTO	30,29	30,31	30,32	30,40	23,52	28,97
18	GJTL	35,10	30,56	30,53	30,61	23,68	30,10
19	IMAS	30,84	30,87	31,08	31,26	24,50	29,71
20	WINS	29,51	29,32	29,15	29,14	22,02	27,83
21	AKSI	24,92	25,05	25,47	25,94	19,41	24,16
22	ASSA	28,69	28,74	28,83	28,94	22,27	27,49
23	BULL	28,74	28,80	29,07	29,20	22,53	27,67
24	GIAA	31,45	31,55	31,56	31,75	24,86	30,23
25	IATA	28,09	27,87	27,68	27,68	20,63	26,39

Tabel 4.6 (Lanjutan)

No.	Kode	Ukuran Perusahaan					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
26	MBSS	29,14	28,88	28,81	28,94	21,93	27,54
27	NELY	26,77	29,04	26,75	26,83	20,05	25,89
28	SMDR	29,76	29,66	29,31	29,81	22,75	28,26
29	SOCI	29,65	29,64	29,70	29,91	23,00	28,38
30	KEEN	25,43	25,33	25,38	26,29	26,18	25,72
31	TEBE	27,50	27,47	27,54	27,59	27,61	27,54
32	JAST	27,63	18,52	18,72	18,79	18,83	20,50
33	MTPS	19,70	19,80	19,92	19,97	20,00	19,88
34	PTPW	19,34	19,51	19,77	19,39	19,66	19,53
35	BESS	17,73	17,88	19,08	19,73	17,86	18,45
36	JAYA	18,06	17,99	18,33	18,26	18,34	18,20
37	KJEN	17,55	18,40	18,04	17,73	18,04	17,95
38	PURA	19,21	19,22	20,12	17,70	17,53	18,76
39	MPOW	19,47	19,34	19,65	19,59	19,52	19,51
40	POWR	23,44	23,89	23,59	23,69	23,65	23,65
41	TGRA	19,40	19,58	19,76	19,81	20,15	19,74
42	IPCC	21,18	21,00	20,92	20,92	20,90	20,99
43	GHON	17,71	17,73	17,96	17,75	17,86	17,80
44	PPRE	19,77	20,00	19,89	19,91	20,17	19,95
45	BPTR	21,69	21,92	21,93	22,45	22,65	22,13
46	DEAL	19,88	19,94	19,88	19,98	20,07	19,95
47	IPCM	19,10	19,35	19,45	19,13	19,39	19,28
48	PORT	20,64	20,67	20,71	20,97	20,89	20,78
49	PSSI	21,43	21,71	21,66	21,48	21,58	21,57
50	SAPX	21,54	21,30	21,13	21,23	21,39	21,32
51	SHIP	18,13	18,42	18,83	17,84	18,60	18,36
52	TAMU	19,19	21,98	21,83	22,01	21,94	21,39
53	TNCA	20,95	20,86	21,14	21,14	21,03	21,03
54	TRUK	20,78	20,81	21,26	20,87	21,81	21,11
55	TCPI	17,37	17,73	17,03	17,64	17,69	17,49
56	SAFE	23,06	22,97	24,60	26,54	24,29	24,29
57	TMAS	28,21	28,56	28,70	28,70	28,54	28,54
58	WEHA	26,61	26,44	26,43	26,60	26,52	26,52
59	IBST	29,06	29,33	29,48	29,59	29,37	29,37
60	LRNA	26,54	26,46	26,27	26,24	26,38	26,38
MAX		35,10	33,43	34,38	33,58	29,37	31,26
MIN		17,37	17,73	17,03	17,64	17,53	17,49
MEAN		25,01	25,05	25,17	25,19	22,08	24,50

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat tingkat ukuran perusahaan dari perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Pada tahun 2015 ukuran perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar 35,10, sedangkan ukuran perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT.Transcoal Pacific Tbk sebesar 17.37.

Tahun 2016 ukuran perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. ICTSI Jasa Prima Tbk sebesar 33,43 , sedangkan ukuran perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT.Transcoal Pacific Tbk sebesar 17.73.

Tahun 2017 ukuran perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sebesar 34,38, sedangkan nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT.Transcoal Pacific Tbk sebesar 17.03.

Tahun 2018 ukuran perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. ICTSI Jasa Prima Tbk sebesar 33,58, sedangkan ukuran perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT.Transcoal Pacific Tbk sebesar 17.64.

Tahun 2019 ukuran perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk sebesar 29,37, sedangkan ukuran perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT Putra Rajawali Kencana Tbk sebesar 17,53.

Nilai rata-rata tertinggi ukuran perusahaan terjadi pada tahun 2018 sebesar 25,19%, dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 22,08%.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat ukuran perusahaan, perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami kenaikan secara berturut turut di tahun 2015, 2016, dan 2017. Namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali yang berarti buruk, karena dapat menurunkan nilai perusahaan.

4.2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER). Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perkembangan nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Data Nilai Perusahaan
Perusahaan Jasa IUT Periode 2015-2019**

No.	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	LAPD	-3,99	8,25	-3,71	-4,28	-11,08	-2,96
2	PGAS	12,02	15,61	21,87	11,84	22,00	16,67
3	RAJA	7,28	17,15	36,93	9,99	9,89	16,25
4	CASS	19,97	17,52	14,50	2,22	12,00	13,24
5	CMNP	17,75	8,90	8,61	6,81	9,84	10,38
6	JSMR	24,51	18,04	23,37	15,48	19,00	20,08
7	KARW	-0,14	4,86	1,70	3,58	-7,39	0,52
8	BTEL	-0,31	-1,53	-1,41	-1,68	-4,56	-1,90
9	FREN	-3,35	-3,21	-1,72	-4,00	-14,00	-5,26
10	ISAT	-22,81	31,10	17,94	-4,46	-42,00	-4,05
11	TLKM	20,21	20,42	20,21	19,58	18,00	19,68
12	BALI	26,33	22,44	25,93	97,86	90,50	52,61
13	BUKK	31,54	59,16	20,31	9,73	101,00	44,35
14	CENT	-24,34	-45,64	-23,75	62,51	5,00	-5,24
15	SUPR	69,81	22,19	41,67	-41,97	136,02	45,54

Tabel 4.7 (Lanjutan)

No.	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
16	TOWR	16,38	11,87	16,03	15,47	19,00	15,75
17	AUTO	24,21	26,13	18,01	12,83	8,75	17,99
18	GJTL	-5,89	4,80	-12,63	-7,43	11,00	-2,03
19	IMAS	-12,06	-3,36	54,88	83,59	7,30	26,07
20	WINS	-8,59	-6,83	-3,23	-6,29	-4,66	-5,92
21	AKSI	18,16	22,56	16,72	35,26	31,00	24,74
22	ASSA	9,95	12,54	7,04	8,72	21,00	11,85
23	BULL	0,98	2,86	4,33	4,27	7,63	4,01
24	GIAA	7,58	-11,47	-2,65	-3,40	5,57	-0,87
25	IATA	-3,05	-6,50	-6,36	-3,62	-11,00	-6,11
26	MBSS	2,78	-4,76	-8,61	-4,12	82,00	13,46
27	NELY	11,41	14,05	16,08	6,15	7,63	11,06
28	SMDR	7,40	3,54	10,96	7,80	-2,05	5,53
29	SOCI	5,94	9,02	5,64	6,82	4,20	6,32
30	KEEN	21,87	15,60	12,02	16,28	2,50	13,65
31	TEBE	7,30	22,65	72,25	26,26	65,00	38,69
32	JAST	18,04	15,48	25,60	11,50	-14,50	11,22
33	MTPS	20,26	20,42	50,60	45,80	56,00	38,62
34	PTPW	-0,16	8,64	10,80	26,30	30,15	15,15
35	BESS	3,40	4,24	39,39	9,18	7,54	12,75
36	JAYA	4,24	4,30	10,50	6,50	13,00	7,71
37	KJEN	0,25	1,50	1,70	2,50	1,10	1,41
38	PURA	12,50	12,60	11,50	11,80	11,15	11,91
39	MPOW	15,51	20,60	17,51	-22,38	7,57	7,76
40	POWR	21,00	5,00	2,47	11,87	11,00	10,27
41	TGRA	15,60	8,50	12,70	15,76	-15,00	7,51
42	IPCC	16,50	10,50	12,50	16,25	8,33	12,82
43	GHON	18,30	20,50	24,30	23,52	16,00	20,52
44	PPRE	5,95	10,80	2,84	12,85	9,15	8,32
45	BPTR	1,32	5,50	8,74	9,01	13,00	7,51
46	DEAL	0,95	9,54	10,50	12,58	9,00	8,51
47	IPCM	-0,50	5,20	-6,36	21,34	10,00	5,94
48	PORT	2,89	-12,54	-5,00	-9,15	11,00	-2,56
49	PSSI	0,88	2,60	3,44	3,22	25,50	7,13
50	SAPX	-4,07	-1,00	-2,86	-7,96	29,00	2,62

Tabel 4.7 (Lanjutan)

No.	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
51	SHIP	17,78	8,90	10,90	15,17	9,94	12,54
52	TAMU	19,79	15,71	39,40	36,17	21,30	26,47
53	TNCA	60,90	50,50	45,30	63,71	9,07	45,90
54	TRUK	0,98	5,86	3,33	0,79	0,01	2,19
55	TCPI	1,20	1,90	5,50	4,57	1,00	2,83
56	SAFE	-1,14	-1,29	-2,20	-7,53	-3,04	-3,04
57	TMAS	1,19	1,54	1,85	1,89	1,62	1,62
58	WEHA	1,79	1,96	1,97	1,22	1,49	1,69
59	IBST	0,40	0,59	0,47	0,52	0,50	0,50
60	LRNA	0,24	0,23	0,21	0,36	0,26	0,26
MAX		69,81	59,16	72,25	97,86	136,02	52,61
MIN		-24,34	-45,64	-23,75	-41,97	-42,00	-6,11
MEAN		8,91	9,10	12,34	11,65	14,67	11,34

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat tingkat nilai perusahaan dari perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Pada tahun 2015 tingkat nilai perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Solusi Tunas Pratama Tbk sebesar 69,81%, sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar -24,34%.

Tahun 2016 tingkat nilai perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Bukaka Teknik Utama Tbk sebesar 59,16%, sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar -45,64%.

Tahun 2017 tingkat nilai perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Dana Brata Luhur Tbk sebesar 72,25%, sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar -23,75%.

Tahun 2018 tingkat nilai perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Bali Towerindo Sentra Tbk sebesar 97,86%, sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT. Solusi Tunas Pratama Tbk sebesar -41,97%.

Tahun 2019 tingkat nilai perusahaan tertinggi adalah pada perusahaan PT. Solusi Tunas Pratama Tbk sebesar 136,02%, sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah adalah pada perusahaan PT. Indosat Tbk sebesar -42,00%.

Nilai rata-rata tertinggi nilai perusahaan terjadi pada tahun 2019 sebesar 14.67%, dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 8,91%.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat ukuran perusahaan, perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami kenaikan secara berturut turut di tahun 2015, 2016, dan 2017. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali yang berarti baik, karena dapat menaikkan nilai perusahaan.

4.2.5. Rata-Rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 4.8 dibawah ini:

Sample: 1 300

	PER	DER	ROE	SIZE
Mean	20.73316	1.027045	5.315433	24.50435
Maximum	811.0000	4.080000	101.0800	35.09894
Minimum	-99.00000	-12.00000	-100.1000	17.03439
Std. Dev.	71.94251	1.284966	15.56411	4.550365

Tabel 4.8 Descriptive Statistics

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 diatas didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

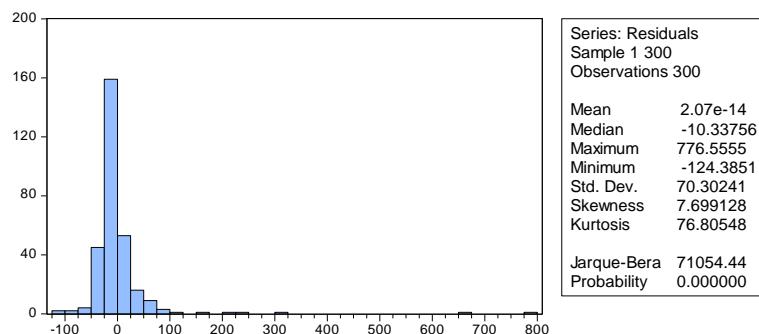
1. Variabel struktur modal memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300, dari 300 sampel ini nilai struktur modal terendah (minimum) adalah -12.00000 dan nilai tertinggi (maximum) 4.080000, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.027045 dan nilai standar deviasi sebesar 1.284966.
2. Variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300, dari 300 sampel ini nilai profitabilitas terendah (minimum) adalah -100.1000 dan nilai tertinggi (maximum) 101.0800, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5.315433 dan nilai standar deviasi sebesar 15.56411.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300, dari 300 sampel ini nilai ukuran perusahaan terendah (minimum) adalah 17.03439 dan nilai tertinggi (maximum) 35.09894, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 24.50435 dan nilai standar deviasi sebesar 4.550365.

4. Variabel nilai perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300, dari 300 sampel ini jumlah nilai perusahaan terendah (minimum) adalah -99.00000 dan nilai tertinggi (maximum) 811.0000, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 20.73316 dan nilai standar deviasi sebesar 71.94251.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi berganda harus dicari keabsahannya, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda, terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.3.1. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai jarque bera sebesar 71054.44 dengan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0,000000 < 0,05$. Artinya nilai probabilitas

lebih kecil dari tingkat kekeliruan yakni 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai uji normalitas pada model regresi penelitian ini berdistribusi secara tidak normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	505.9500	30.40248	NA
DER	11.19603	1.816781	1.107130
ROE	0.075580	1.224811	1.096494
SIZE	0.814716	30.40667	1.010299

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 9

Pada hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *Centered Variance Inflation Factors* (VIF) variabel DER 1.107130, ROE 1.096494, dan SIZE 1.010299 dimana nilai tersebut kurang dari 10 atau < 10 . Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi penelitian ini.

4.3.3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Watson* terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun nilai *Durbin Watson* pada uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.10.

R-squared	0.014918	Mean dependent var	4925.954
Adjusted R-squared	0.004934	S.D. dependent var	42960.14
S.E. of regression	42854.03	Akaike info criterion	24.18223
Sum squared resid	5.44E+11	Schwarz criterion	24.23161
Log likelihood	-3623.335	Hannan-Quinn criter.	24.20199
F-statistic	1.494156	Durbin-Watson stat	1.996204
Prob(F-statistic)	0.216216		

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

N	K	DL	DU
300	3	1.79726	1.82410

Tabel 4.11 Durbin-Watson Test Bound

Sumber : www.statistikian.com

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai *Durbin Watson* (DW) menunjukan sebesar 1.996204. Berdasarkan Tabel 4.11 tabel *Durbin Watson* (DW) yang menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 300 dan jumlah variabel

independen (K) sebesar 3, maka didapatkan nilai batas atas atau *Durbin Upper* (DU) sebesar 1.82410 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (DL) sebesar 1.79726.

Sehingga diketahui data-data sebagai berikut:

$$DW = 1.996204$$

$$K = 3$$

$$\text{Jumlah observasi} = 300 \text{ sampel}$$

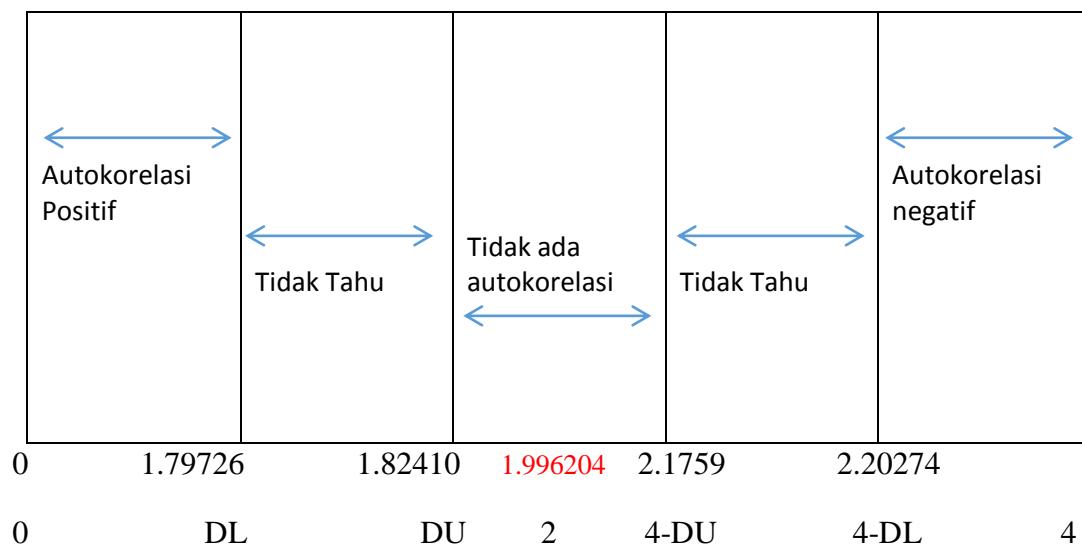
$$DL = 1.79726$$

$$DU = 1.82410$$

$$4-DL = 4-1.79726 = 2.20274$$

$$4-DU = 4-1.82410 = 2.1759$$

Setelah dilakukan perhitungan tabel DW, nilai DW bisa dilihat terletak dimana yang bisa dilihat pada Gambar Grafik 4.2.



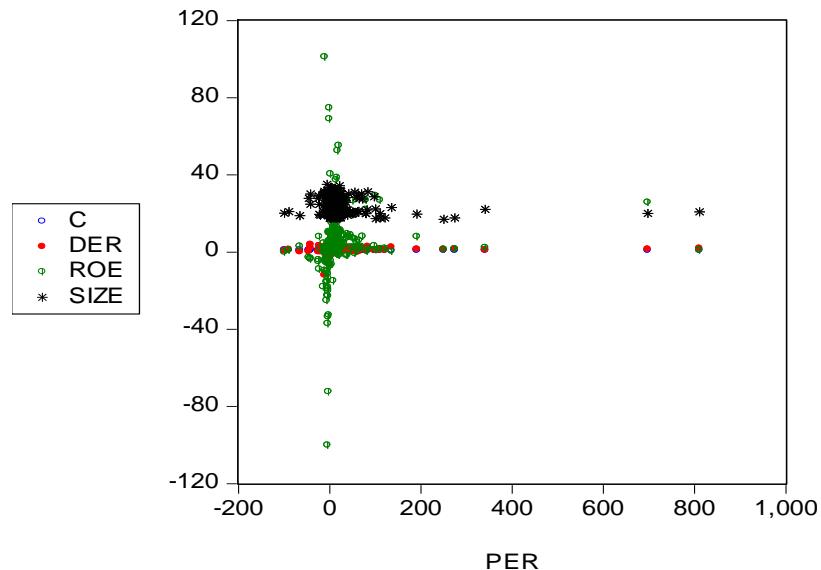
Gambar 4.2 Grafik Uji Tabel DW

Berdasarkan hasil uji auto kolerasi, diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.996204. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, dimana dengan jumlah sampel (N) yaitu 300 dan jumlah variabel independen (K) yaitu sebanyak 3 (tiga) variabel. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh nilai batas atas (DU) sebesar 1.82410. Sehingga nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.996204 lebih kecil dari 4-DU 2.1759. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas (Ghozali, 2016:105). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Scatterplot Dependent Variable : Nilai Perusahaan



Gambar 4.3 Grafik Uji heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan Grafik 4.3 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.494156	Prob. F(3,296)	0.2162
Obs*R-squared	4.475270	Prob. Chi-Square(3)	0.2145
Scaled explained SS	165.1318	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan table 4.12, hasil uji *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai Prob. Chi-Square(3) lebih besar dari Alpha (0.05) yaitu 0.2145, artinya, variabel x lebih besar daripada Alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan, H1 ditolak dan H0 diterima. Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data ini.

4.4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh.

	PER	DER	ROE	SIZE
PER	1.000000	0.077444	0.087840	-0.148992
DER	0.077444	1.000000	-0.295812	0.098254
ROE	0.087840	-0.295812	1.000000	-0.006871
SIZE	-0.148992	0.098254	-0.006871	1.000000

Tabel 4.13 analisis korelasi

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan gambar 4.13 dapat disimpulkan bahwa, Nilai korelasi antara nilai DER dan PER sebesar 0.077444 artinya hubungan antara nilai DER dan PER adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Sedangkan nilai korelasi antara nilai ROE dan PER sebesar 0.087840 artinya hubungan antara nilai ROE dan PER adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Sedangkan nilai korelasi antara nilai *SIZE* dan *PER* sebesar -0.148992 artinya hubungan antara nilai *SIZE* dan *PER* adalah sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.51103	22.49333	3.223668	0.0014
DER	7.296170	3.346046	2.180535	0.0300
ROE	0.579101	0.274918	2.106451	0.0360
SIZE	-2.544428	0.902616	-2.818948	0.0051

Tabel 4.14 Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Pada penelitian ini memerlukan berbagai macam variabel yang bisa mempengaruhi satu variabel lain. Persamaan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.14 maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{PER (Y)} = 72.511 + 7.2961 \text{ DER} + 0.5791 \text{ ROE} + -2.5444 \text{ LN Total Aset}$$

Persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Jika α = konstanta sebesar 72.51103 artinya struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan naik sebesar - 72.51103.
2. Jika nilai koefisien regresi 7.296170 artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen struktur modal (X1) maka nilai perusahaan akan naik sebesar 7.296170 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel 0.579101 artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen profitabilitas (X2) maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.579101 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Jika nilai koefisien regresi variabel -2.544428 bahwa setiap peningkatan 1 persen ukuran perusahaan (X3) maka nilai perusahaan akan turun sebesar -2.544428 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.5.2. Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

R-squared	0.045075	Mean dependent var	20.73316
Adjusted R-squared	0.035397	S.D. dependent var	71.94251
S.E. of regression	70.65777	Akaike info criterion	11.36682
Sum squared resid	1477786.	Schwarz criterion	11.41620
Log likelihood	-1701.023	Hannan-Quinn criter.	11.38658
F-statistic	4.657345	Durbin-Watson stat	1.813446
Prob(F-statistic)	0.003382		

Tabel 4.15 Uji Statistik (F)

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9.

Dari gambar 4.15 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.003382. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 yang artinya $pvalue < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan diterima. Sehingga variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan.

4.5.3. Uji Parsial (Uji-t)

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji t, Nilai ttabel yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji hipotesis parsial ini 2,05553 adalah yang diperoleh dari 5 % untuk uji dua pihak.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.51103	22.49333	3.223668	0.0014
DER	7.296170	3.346046	2.180535	0.0300
ROE	0.579101	0.274918	2.106451	0.0360
SIZE	-2.544428	0.902616	-2.818948	0.0051

Tabel 4.16 Uji Parsial (t)

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Didasarkan pada gambar diatas untuk variabel struktur modal diperoleh t hitung sebesar 0.0300. $0.0300 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 dan H0 diterima. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel profitabilitas diperoleh t hitung sebesar 0.0360. $0.0360 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 dan H0 diterima. Artinya profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh t hitung sebesar 0.0051. $0.0051 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 dan H0 diterima. Artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

R-squared	0.058427	Mean dependent var	13.51297
Adjusted R-squared	0.038394	S.D. dependent var	36.40700
S.E. of regression	35.70126	Akaike info criterion	10.01545
Sum squared resid	179715.8	Schwarz criterion	10.09756
Log likelihood	-722.1200	Hannan-Quinn criter.	10.04881
F-statistic	2.916482	Durbin-Watson stat	1.579773
Prob(F-statistic)	0.036426		

Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan gambar 4.17 output statistik diatas menunjukan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0.058427. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan kontribusi sebesar 11.6% terhadap nilai perusahaan, sedangkan $(1-R^2)$ 88.4% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.6.1. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari data sampel perusahaan jasa infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2019, dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2019. Hasil penelitian ini sekaligus didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rumondor (2015) dan Moniaga (2013). Oleh karena itu, meningkatkan hutang (DER) akan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini juga sekaligus mendukung teori struktur modal yang menyatakan bahwa sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang tidak menjadi masalah. Dengan demikian DER yang tinggi tetapi diikuti dengan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan profit.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2019, hal tersebut

berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Mustanda (2015). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Husnan (2001) yang menyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ni Luh Putu Widhyantari dan I Putu Yadnya (2017) dan Santya wulan, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total asset yang dimiliki karena nilai total asset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani

melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban - kewajibannya (hutang) sudah terlunasi. Hal ini juga menunjukkan besar kecilnya perusahaan tidak akan berpengaruh dengan besar kecilnya perusahaan.

4. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Hipotesis ke empat diperoleh bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Hasil ini ditunjukan pada hasil uji simultan atau Uji F pada kolom signifikan diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.003382. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 yang artinya *pvalue* < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dan pihak yang terkait memandang pentingnya melihat bagaimana kondisi struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan dalam mengukur nilai perusahaan pada perusahaan jasa infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2019 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Artinya struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan jasa infrastuktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.6.2. Implikasi

4.6.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Lili Olivia et al. (2019) dan Zahra Ramdhonah et al. (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Widyantari dan I Putu Yadnya (2017) dan Ananda rahmasari limbong (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Amiril Mustofa et al (2018), Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana pada tahun (2018), dan Meivinia (2018) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Ni Luh Putu Widyantari dan I Putu Yadnya (2017) dan Santya wulan, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda rahmasari limbong (2019) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk terjadinya nilai perusahaan, maka perlu memperhatikan ketiga variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi struktur modal, akan mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, akan mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sementara ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh dengan besar kecilnya perusahaan

4.6.3 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Dari 80 perusahaan sektor jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 60 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu hanya struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Jika variabel ditambah, mungkin akan lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teori.
4. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang tidak menjadi masalah.
2. Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

3. Berdasarkan hipotesis ketiga (H3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban - kewajibannya (hutang) sudah terlunasi. Hal ini juga menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh dengan besar kecilnya perusahaan
4. Berdasarkan hipotesis keempat (H4) Struktur Modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

5.2. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan harus menjaga keadaan struktur modal perusahaan dengan baik dan efisien agar perusahaan mampu melakukan struktur modal yang optimal. Manajemen perusahaan juga disarankan untuk lebih meningkatkan jumlah aset yang dimiliki untuk menjaga ukuran perusahannya guna meningkatkan nilai perusahaan. Diharapkan perusahaan juga kedepannya mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas sehingga menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai perusahaan.
2. Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih. Dalam hal ini investor harus melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan yang akan dipilih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan dapat di peroleh informasi mengenai perkembangan nilai perusahaan setiap tahunnya sehingga investor dapat menempatkan modal yang akan ditanamkannya pada perusahaan yang tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.

5.2.2. Saran Praktis

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan – keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Bagi perusahaan jasa infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa masukan tentang tingkat nilai perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor, investor dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tujuan untuk berinvestasi. Pihak investor sebelum melakukan investasi hendaknya mempertimbangkan dahulu faktor-faktor fundamental yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diantaranya adalah struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan agar di masa yang akan datang nanti investor dapat menerima *return* yang baik sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi perusahaan, disarankan agar hanya membeli saham perusahaan berfundamental baik, miliki rencana investasi, carilah perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Arie dan Abdul Rohman. 2012. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”.*Diponegoro Journal of Accounting*, Volume.1, No.2. Hal 1-9.
- Alfredo Mahendra. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Universitas Udayana.
- Ali irfan. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. Lintasan Ekonomi Vol. XIX No.2 Juli 2002
- Ardianto, D., & Rivandi, M. 2018. Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. *Profita*, 11(2), 284-305.
- Ardila, I. 2017. Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21-30.
- Ashari, Nasuhiyah, Hanc.koh, Sohl.tan, and Wei H. Wong. 1994.”Factores Afferring Income Smoothing among Listed Companioes in Singapore”.*Accounting and Business Research*, vol.24.no.96, p.291-301
- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 9(1), 35-53.
- Ayem, S., & Nugroho, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31-40.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. 2017. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2).

Ayuningrum, N. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(1).

Ayuningtias, Dwi., Kurnia. 2013. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 1 Nomor 1, Januari 2013

Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE

Bhekki Fitri Prasetyorini, 2013, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12. No.5.

Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.

Christiawan, Y.J., dan Tarigan J. 2007. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Petra*. 9(1). PP 1-8

_____. P. Y. S., Yuniarta, G. A., AK, S., Atmadja, A. T., & SE, A. 2014. Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).

Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. 2017. Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1).

Elqorni, Ahmad Kurnia. 2009. Mengenal Teori Keagenan. The Management <http://elqorni.wordpress.com/2009/02/26/mengenal-teorikeagenan/> diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

Fahmi, Irham. 2014. Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta

Fajriana, A., & Priantinah, D. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 5(2), 16-28.

Fama, Eugene F & French, Kenneth R. 1998. “Taxes, Financing Decisions, and Firm Value. The Journal of Finance”. Vol. 53 (3): 819-843.

Febriana, E., & Djawahir, A. H. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013). *Ekonomi Bisnis*, 21(2), 163-178.

Fista, B. F., & Widyawati, D. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(5).

Haruman, Tendi. 2007. “Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan”. PPM National Conference on Management Research “Manajemen di Era Globalisasi”. Hal 1-20. Bandung.

Indriyani, E. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, 10(2), 333-348.

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, Journal of Finance Economic 3:305- 360.

Kadim, A., & Sunardi, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and

- Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 22-32.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal aplikasi bisnis dan manajemen (JABM)*, 3(3), 458-458.
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Mandalika, A. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Sektor Otomotif). *EFISIENSI*, 16(1).
- Marius, M. E., & Masri, I. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*, 1(2), 1-22.
- Martono, dan Harjito, D.Agus. 2005. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. 2016. Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Meivinia, L. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 377-390.

- Mudijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Muhardi Werner R. 2013 . Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba empat.
- Musabbihan, N. A., & Purnawati, N. K. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4).
- Mustofa, A., Mardani, R. M., & Wahono, B. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(5).
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9).
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Pakekong, M. I., Murni, S., & Van Rate, P. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1).
- Pradita, R. A., & Suryono, B. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Pradnyana, I. B. G. P., & Noviari, N. 2017. Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1398-1425.

Putra. I. W. J., & Wiagustini, N. L. P. 2014. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(9).

_____, A. N. D. A., & Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).

Rahmawati., Y. Suparno., dan N. Qomariyah. 2007. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 10. No. 1. Januari: 68-89.

Rai Prastuti, N. K., & Merta Sudiartha, I. G. 2016. Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3).

Rivandi, M. 2018. Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1).

Rumondor, R., Mangantar, M., & Sumarauw, J. S. 2015. Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).

S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.

Scott, William R. 2000. Financial Accounting Theory. USA: Prentice-Hall.

Sofiamira, N. A., & Asandimitra, N. 2017. Capital expenditure, leverage, good corporate governance, corporate social responsibility: pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 191-214.

Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. 2016. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).

Sugiono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta Sugiyono (2016:2).

- _____ 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.
- _____ 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell, 2006. “Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang”, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. “Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi”. Yogyakarta: EKONISIA.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. 2017. Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3).
- Syahadatina, F. 2015. Pengaruh Size Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Leverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol, 4.
- Sumber dari internet: www.idx.com
www.statistikian.com
www.kemenperin.go

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

RIWAYAT BIMBINGAN

Tahun Akademi	2019/2020
Per Semester	3
NIM	371763007
Nama Mahasiswa	Aisyah Nurul Habibah I
Kode	Akuntansi , S1
Kelas	Karyawan A
Telepon Mahasiswa	083126573008
NamaPembimbing1	Dani Sopian, S.E., M.Ak.
IPK	3,48

NO	TGL	KETERANGAN	Hasil Bimbingan
1	30-Jun	Konsultasi topik,judul dan variabel penelitian	Cari apa yg menjadi pembeda penelitian yg akan dilakukan ini dgn penelitian2 sebelumnya dengan menambahkan 1 variabel
2	06-Jul	Judul dan variable penelitian	Judul yg disetujui : pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
3	22-Jul	BAB I	<ul style="list-style-type: none">• Kurangnya referensi• Inkonsistensi penelitian terdahulu kurang kuat
4	23-Jul	BAB I	Acc bab 1, silahkan lanjut bab 2
5	06-Agu	BAB II	untuk kerangka teoritis kalau bisa jangan terlalu banyak kutipan lebih baik kata kata sendiri
6	18-Agu	BAB II	Acc bab 2, silahkan lanjut ke bab 3
7	08-Sep	BAB III	Acc bab 3, silahkan lanjut ke bab 4

NO	TGL	KETERANGAN	Hasil Bimbingan
8	10-Sep	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan untuk hasil penelitiannya • Cek data Outlier
9	14-Sep	BAB IV	Untuk pembahasannya lebih d kembangkan dan di jelaskan sesuai dengan hasil penelitian
10	16-Sep	BAB IV	Acc bab 4, silahkan lanjut ke bab 5
11	20-Sep	BAB V	Acc bab 5
12	22-Sep	Overall draft skripsi	ACC /diizinkan untuk mendaftar sidang

Lampiran 2

Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk
2.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
3.	LAPD	Leyand International Tbk
4.	MPOW	Megapower Makmur Tbk
5.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
6.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
7.	RAJA	Rukun Raharja Tbk
8.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
9.	CASS	Cardig Aero Services Tbk
10.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
11.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
12.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
13.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
14.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
15.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
16.	EXCL	XL Axiata Tbk
17.	FREN	Smartfren Telecom Tbk
18.	ISAT	Indosat Tbk
19.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
20.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
21.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
22.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
23.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
24.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
25.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
26.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
27.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
28.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
29.	MTPS	Meta Epsi T
30.	PPRE	PP Presisi Tbk
31.	PTPW	Pratama Widya Tbk

32.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
33.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
34.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
35.	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
36.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
37.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
38.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
39.	BIRD	Blue Bird Tbk
40.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
41.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
42.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
43.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
44.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
45.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
46.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
47.	HELI	Jaya Trishindo Tbk
48.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
49.	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
50.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
51.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
52.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
53.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
54.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
55.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
56.	MIRA	Mitra International Resources Tbk
57.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
58.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
59.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
60.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
61.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
62.	SAFE	Steady Safe Tbk
63.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk
64.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
65.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
66.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
67.	SOCI	Soechi Lines Tbk

68.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
69.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
70.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
71.	TMAS	Temas Tbk
72.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
73.	TPMA	Trans Power Marine Tbk
74.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
75.	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
76.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
77.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
78.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
79.	PTIS	Indo Straits Tbk
80.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk

Lampiran 3

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
1.	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk	✓			
2.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	✓			✓
3.	LAPD	Leyand International Tbk	✓			
4.	MPOW	Megapower Makmur Tbk	✓			
5.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	✓			
6.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	✓			
7.	RAJA	Rukun Raharja Tbk	✓			
8.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	✓			
9.	CASS	Cardig Aero Services Tbk	✓			
10.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	✓			
11.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	✓			
12.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	✓			
13.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk	✓			
14.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	✓			
15.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	✓			
16.	EXCL	XL Axiata Tbk	✓			✓
17.	FREN	Smartfren Telecom Tbk	✓			
18.	ISAT	Indosat Tbk	✓			
19.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	✓			
20.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	✓			✓
21.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	✓			
22.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	✓			
23.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	✓			
24.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	✓			
25.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	✓			
26.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	✓			✓
27.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	✓			
28.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk	✓			✓
29.	MTPS	Meta Epsi T	✓			

30.	PPRE	PP Presisi Tbk	✓			
31.	PTPW	Pratama Widya Tbk	✓			
32.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	✓			
33.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	✓			✓
34.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	✓			
35.	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	✓			
36.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	✓			
37.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	✓			✓
38.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	✓			
39.	BIRD	Blue Bird Tbk	✓			✓
40.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	✓			✓
41.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk	✓			
42.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	✓			
43.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	✓			✓
44.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk	✓			✓
45.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	✓			
46.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	✓			
47.	HELI	Jaya Trishindo Tbk	✓			✓
48.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	✓			✓
49.	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	✓			
50.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	✓			
51.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	✓			
52.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk	✓			
53.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	✓			✓
54.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	✓			
55.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	✓			
56.	MIRA	Mitra International Resources Tbk	✓			✓
57.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	✓			
58.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	✓			
59.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	✓			
60.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	✓			
61.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	✓			✓
62.	SAFE	Steady Safe Tbk	✓			
63.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	✓			
64.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	✓			✓
65.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	✓			
66.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	✓			
67.	SOCI	Soechi Lines Tbk	✓			
68.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	✓			
69.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	✓			✓
70.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	✓			

71.	TMAS	Temas Tbk	✓			
72.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk	✓			
73.	TPMA	Trans Power Marine Tbk	✓			✓
74.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	✓			
75.	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk	✓			
76.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	✓			
77.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	✓			
78.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓			
79.	PTIS	Indo Straits Tbk	✓			✓
80.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	✓			

Lampiran 4

Daftar Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas, Transportasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	LAPD	Leyand International Tbk
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
3	RAJA	Rukun Raharja Tbk
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk
5	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
7	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
9	FREN	Smartfren Telecom Tbk
10	ISAT	Indosat Tbk
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
12	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
13	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
14	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
15	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
16	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk
18	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
19	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
20	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
21	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
22	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
23	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
24	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
25	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
26	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
27	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
28	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
29	SOCI	Soechi Lines Tbk
30	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk
31	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
32	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
33	MTPS	Meta Epsi Tbk

Tabel 4.2 (Lanjutan)

No.	Kode Saham	Nama Emiten
34	PTPW	Pratama Widya Tbk
35	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
36	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
37	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
38	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
39	MPOW	Megapower Makmur Tbk
40	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
41	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
42	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
43	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
44	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
45	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
46	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
47	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
48	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
49	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
50	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk
51	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
52	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
53	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
54	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
55	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
56	SAFE	Steady Safe Tbk
57	TMAS	Temas Tbk
58	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
59	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
60	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk

Lampiran 5

Daftar Perusahaan *Outliers*

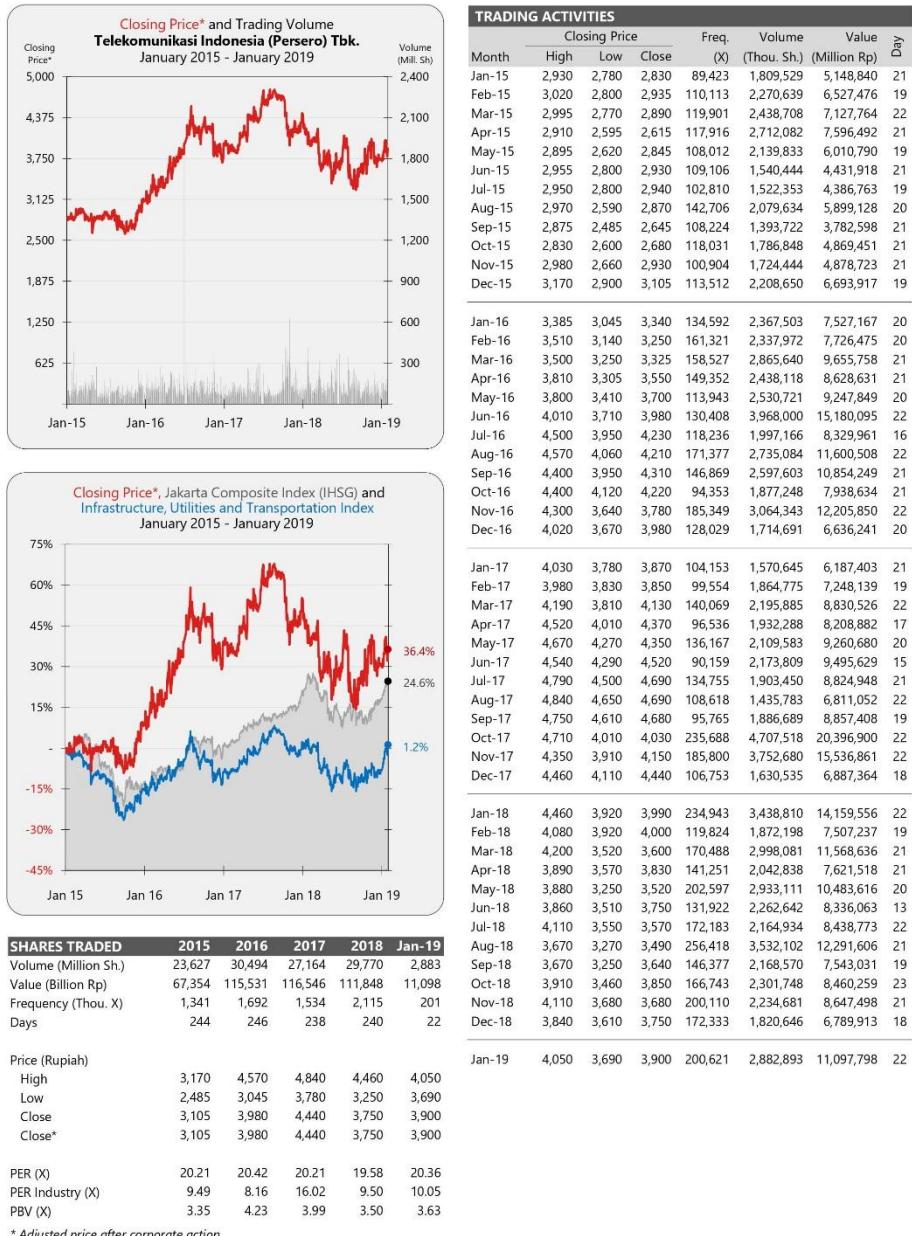
No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
4	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
5	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
6	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
7	PTIS	Indo Straits Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
9	BIRD	Blue Bird Tbk
10	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
11	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
12	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
16	MIRA	Mitra International Resources Tbk
17	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
18	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
20	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Lampiran 6

DATA ICMD

TLKM Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.																																																																		
COMPANY REPORT : JANUARY 2019																																																																		
Main Board						As of 31 January 2019																																																												
Industry Sector : Infrastructure, Utilities & Transportation (7)						Individual Index : 2,049,557																																																												
Industry Sub Sector : Telecommunication (73)						Listed Shares : 99,062,216,600																																																												
						Market Capitalization : 386,342,644,740,000																																																												
COMPANY HISTORY																																																																		
Established Date : 24-Sep-1991																																																																		
Listing Date : 14-Nov-1995 (IPO Price: 2,050)																																																																		
Underwriter IPO :																																																																		
PT Bahana Securities																																																																		
PT Danareksa Sekuritas																																																																		
PT Makindo																																																																		
Securities Administration Bureau :																																																																		
PT Datindato Entrycom																																																																		
BOARD OF COMMISSIONERS																																																																		
1. Hendri Saparini																																																																		
2. Cahyana Ahmadjayadi *)																																																																		
3. Edwin Hidayat Abdullah																																																																		
4. Isa Rachmatarwata																																																																		
5. Margiyono Darsa Sumarja *)																																																																		
6. Pamijati Pamela Johanna *)																																																																		
7. Rinaldi Firmansyah																																																																		
*) Independent Commissioners																																																																		
BOARD OF DIRECTORS																																																																		
1. Alex Janangkih Sinaga																																																																		
2. Abdus Somad Arief																																																																		
3. David Bangun																																																																		
4. Dian Rachmawan																																																																		
5. Harry Mozarta Zen																																																																		
6. Herdy Rosadi Harman																																																																		
7. Siti Choiriana																																																																		
8. Zulhelfi Abidin																																																																		
AUDIT COMMITTEE																																																																		
1. Margiyono Darsasumatra																																																																		
2. Andi Setiawan																																																																		
3. Cahyana Ahmadjayadi																																																																		
4. Rinaldi Firmansyah																																																																		
5. Sarimin Mietra Sardi																																																																		
6. Tjatur Purwadi																																																																		
CORPORATE SECRETARY																																																																		
Andi Setiawan																																																																		
HEAD OFFICE																																																																		
Telkom Landmark Tower, 39th Floor																																																																		
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav 52																																																																		
Jakarta 12710																																																																		
Phone : (021) 521-5109																																																																		
Fax : (021) 522-0500																																																																		
Homepage : www.telkom.co.id																																																																		
Email : corporate_comm@telkom.co.id																																																																		
investor@telkom.co.id																																																																		
andi.setiawan@telkom.co.id																																																																		
ISSUED HISTORY																																																																		
<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Type of Listing</th> <th>Shares</th> <th>Date</th> <th>Listing Date</th> <th>Trading Date</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Negara RI (Series A)</td> <td>1</td> <td>14-Nov-95</td> <td>14-Nov-95</td> <td>14-Nov-95</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Negara RI (Series B) (C/ L)</td> <td>7,466,665,999</td> <td>14-Nov-95</td> <td>14-Nov-95</td> <td>14-Nov-95</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>First Issue</td> <td>933,333,000</td> <td>14-Nov-95</td> <td>14-Nov-95</td> <td>14-Nov-95</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>First Issue (LN)</td> <td>700,000,000</td> <td>14-Nov-95</td> <td>14-Nov-95</td> <td>14-Nov-95</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>First Issue (Divestment)</td> <td>233,334,000</td> <td>14-Nov-95</td> <td>14-Nov-95</td> <td>14-Nov-95</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Bonus Shares</td> <td>746,666,640</td> <td>3-Aug-99</td> <td>3-Aug-99</td> <td>3-Aug-99</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Stock Split</td> <td>10,079,999,640</td> <td>28-Sep-04</td> <td>28-Sep-04</td> <td>28-Sep-04</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Stock Split</td> <td>80,639,997,120</td> <td>28-Aug-13</td> <td>28-Aug-13</td> <td>28-Aug-13</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Delisting</td> <td>-1,737,779,800</td> <td>4-Sep-18</td> <td>4-Sep-18</td> <td>4-Sep-18</td> </tr> </tbody> </table>							No.	Type of Listing	Shares	Date	Listing Date	Trading Date	1.	Negara RI (Series A)	1	14-Nov-95	14-Nov-95	14-Nov-95	2.	Negara RI (Series B) (C/ L)	7,466,665,999	14-Nov-95	14-Nov-95	14-Nov-95	3.	First Issue	933,333,000	14-Nov-95	14-Nov-95	14-Nov-95	4.	First Issue (LN)	700,000,000	14-Nov-95	14-Nov-95	14-Nov-95	5.	First Issue (Divestment)	233,334,000	14-Nov-95	14-Nov-95	14-Nov-95	6.	Bonus Shares	746,666,640	3-Aug-99	3-Aug-99	3-Aug-99	7.	Stock Split	10,079,999,640	28-Sep-04	28-Sep-04	28-Sep-04	8.	Stock Split	80,639,997,120	28-Aug-13	28-Aug-13	28-Aug-13	9.	Delisting	-1,737,779,800	4-Sep-18	4-Sep-18	4-Sep-18
No.	Type of Listing	Shares	Date	Listing Date	Trading Date																																																													
1.	Negara RI (Series A)	1	14-Nov-95	14-Nov-95	14-Nov-95																																																													
2.	Negara RI (Series B) (C/ L)	7,466,665,999	14-Nov-95	14-Nov-95	14-Nov-95																																																													
3.	First Issue	933,333,000	14-Nov-95	14-Nov-95	14-Nov-95																																																													
4.	First Issue (LN)	700,000,000	14-Nov-95	14-Nov-95	14-Nov-95																																																													
5.	First Issue (Divestment)	233,334,000	14-Nov-95	14-Nov-95	14-Nov-95																																																													
6.	Bonus Shares	746,666,640	3-Aug-99	3-Aug-99	3-Aug-99																																																													
7.	Stock Split	10,079,999,640	28-Sep-04	28-Sep-04	28-Sep-04																																																													
8.	Stock Split	80,639,997,120	28-Aug-13	28-Aug-13	28-Aug-13																																																													
9.	Delisting	-1,737,779,800	4-Sep-18	4-Sep-18	4-Sep-18																																																													

TLKM Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.



* Adjusted price after corporate action

TLKM Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwantono, Suherman & Surja

Book End : December

BALANCE SHEET

(in Million Rp, except Par Value)

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Cash & Cash Equivalents	17,672,000	28,117,000	29,767,000	25,145,000	13,666,000
Receivables	6,848,000	7,872,000	7,900,000	9,564,000	18,019,000
Inventories	474,000	528,000	584,000	631,000	785,000
Current Assets	33,762,000	47,912,000	47,701,000	47,561,000	46,500,000
Fixed Assets	94,809,000	103,700,000	114,498,000	130,171,000	139,336,000
Other Assets	-	-	-	12,270,000	9,630,000
Total Assets	140,895,000	166,173,000	179,611,000	198,484,000	204,893,000
Growth (%)	17.94%	8.09%	10.51%	3.23%	
Current Liabilities	31,786,000	35,413,000	39,762,000	45,376,000	50,053,000
Long Term Liabilities	22,984,000	37,332,000	34,305,000	40,978,000	48,553,000
Total Liabilities	54,770,000	72,745,000	74,067,000	86,354,000	98,606,000
Growth (%)	32.82%	1.82%	16.59%	14.19%	
Authorized Capital	20,000,000	20,000,000	20,000,000	20,000,000	20,000,000
Paid up Capital	5,040,000	5,040,000	5,040,000	5,040,000	5,040,000
Paid up Capital (Shares)	100,800	100,800	100,800	100,800	100,800
Par Value	50	50	50	50	50
Retained Earnings	63,323,000	70,457,000	76,615,000	84,896,000	82,499,000
Total Equity	86,125,000	93,428,000	105,544,000	112,130,000	106,287,000
Growth (%)	8.48%	12.97%	6.24%	-5.21%	

INCOME STATEMENTS

(in Million Rp)

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	89,696,000	102,470,000	116,333,000	128,256,000	99,203,000
Growth (%)	14.24%	13.53%	10.25%		
Cost of Revenues	-	-	-	-	-
Gross Profit	89,696,000	102,470,000	116,333,000	128,256,000	99,203,000
Expenses (Income)	60,319,000	70,052,000	77,138,000	84,323,000	69,761,000
Operating Profit	29,377,000	32,418,000	39,195,000	43,933,000	29,442,000
Growth (%)	10.35%	20.91%	12.09%		
Other Income (Expenses)	-593,000	-1,076,000	-1,006,000	-1,274,000	-1,770,000
Income before Tax	28,784,000	31,342,000	38,189,000	42,659,000	27,672,000
Tax	7,338,000	8,025,000	9,017,000	9,958,000	6,985,000
Profit for the period	21,446,000	23,317,000	29,172,000	32,701,000	20,687,000
Growth (%)	8.72%	25.11%	12.10%		
Period Attributable	14,638,000	15,489,000	17,331,000	22,145,000	14,232,000
Comprehensive Income	21,471,000	23,948,000	27,073,000	30,369,000	20,881,000
Comprehensive Attributable	14,663,000	16,130,000	17,331,000	19,952,000	14,426,000

RATIOS

(in %)

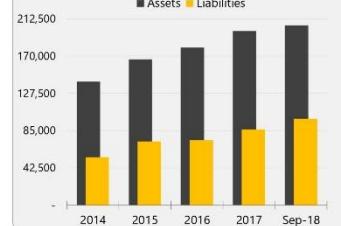
	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	106.22	135.29	119.97	104.82	92.90
Dividend (Rp)	-	94.64	156.14	167.66	-
EPS (Rp)	145.22	153.66	171.93	219.69	141.19
BV (Rp)	854.41	926.87	1,047.06	1,112.40	1,054.43
DAR (X)	0.39	0.44	0.41	0.44	0.48
DER(X)	0.64	0.78	0.70	0.77	0.93
ROA (%)	15.22	14.03	16.24	16.48	10.10
ROE (%)	24.90	24.96	27.64	29.16	19.46
GPM (%)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
OPM (%)	32.75	31.64	33.69	34.25	29.68
NPM (%)	23.91	22.75	25.08	25.50	20.85
Payout Ratio (%)	-	61.59	90.82	76.32	-
Yield (%)	-	3.05	3.92	3.78	-

*US\$ Rate (Bil), Rp

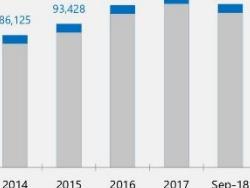
12,436 13,794 13,436 13,548 14,929

TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bil. Rp)

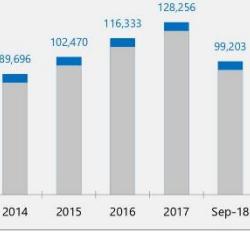
■ Assets ■ Liabilities



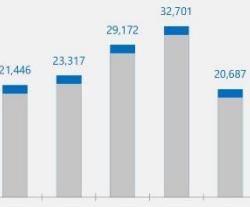
TOTAL EQUITY (Bil. Rp)



TOTAL REVENUES (Bil. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bil. Rp)



FINANCIAL DATA OVERVIEW

Consolidated Statements of Comprehensive Income (in billions of Rupiah except for net income per share and per ADS which are represented in Rupiah)		Years ended on December 31			
	2019	2018	2017	2016	2015
Revenues	135,567	130,784	128,256	116,333	102,470
Expenses*	93,913	93,009	84,093	75,367	60,589
EBITDA	64,632	59,181	64,609	59,498	51,415
Operating profit	42,394	38,845	43,933	39,195	32,418
Profit for the year	27,592	26,979	32,701	29,072	23,317
Profit for the year attributable to:					
Owners of the parent company	18,663	18,032	22,145	19,352	15,489
Non-controlling interest	8,929	8,947	10,556	9,820	7,828
Total comprehensive profit for the year	25,400	31,921	30,369	27,073	23,948
Total comprehensive profit for the year attributable to:					
Owners of the parent company	16,624	22,844	19,952	17,331	16,130
Non-controlling interest	8,776	9,077	10,417	9,742	7,818
Net income per share	188.40	182.03	223.55	196.19	157.77
Net income per ADS (1 ADS : 100 common stock)	18.840	18.203	22.355	19.619	15.777

*As indicated, exclude other expenses.

Consolidated Statement of Financial Position (in billions of Rupiah)		Years ended on December 31			
	2019	2018	2017	2016	2015
Assets	221,208	206,196	198,484	179,611	166,173
Liabilities	103,958	88,893	86,354	74,067	72,745
Equity attributable to owner of the parent company	99,561	98,910	92,713	84,384	75,136
Net working capital (current asset - current liabilities)	(16,647)	(2,993)	2,185	7,939	12,499
Investment in associate entities	1,944	2,472	2,148	1,847	1,807

Capital Expenditure (in billions of Rupiah)		Years ended on December 31			
	2019	2018	2017	2016	2015
Total	36,585	33,620	33,156	29,199	26,401

Consolidated Financial and Operation Ratios	Years ended on December 31				
	2019	2018	2017	2016	2015
Return on Assets (ROA) (%) ⁽¹⁾	12.5	13.1	16.5	16.2	14.0
Return on Equity (ROE) (%) ⁽²⁾	23.5	23.0	29.2	27.6	25.0
Operating Profit Margin (%) ⁽³⁾	31.3	29.7	34.3	33.7	31.6
Current Ratio (%) ⁽⁴⁾	71.5	93.5	104.8	120.0	135.3
Total Liabilities to Equity (%) ⁽⁵⁾	88.7	75.8	77.0	70.2	77.9
Total Liabilities to Total Assets (%) ⁽⁶⁾	47.0	43.1	43.5	41.2	43.8
Debt to Equity Ratio (x) ⁽⁷⁾	0.44	0.38	0.32	0.30	0.37
Debt to EBITDA Ratio (x) ⁽⁸⁾	0.80	0.74	0.55	0.53	0.67
EBITDA to Interest Expense (x) ⁽⁹⁾	15.3	16.9	23.3	21.2	20.7

Remarks:

(1) ROA is calculated as profit for the year divided by total assets at year end December 31.

(2) ROE is calculated as profit for the year divided by total equity at year end December 31.

(3) Operating profit margin is calculated as operating profit divided by revenues.

(4) Current ratio is calculated as current assets divided by current liabilities at year end December 31.

(5) Liabilities to equity ratio is calculated as total liabilities divided by total equity at year end December 31.

Lampiran 7

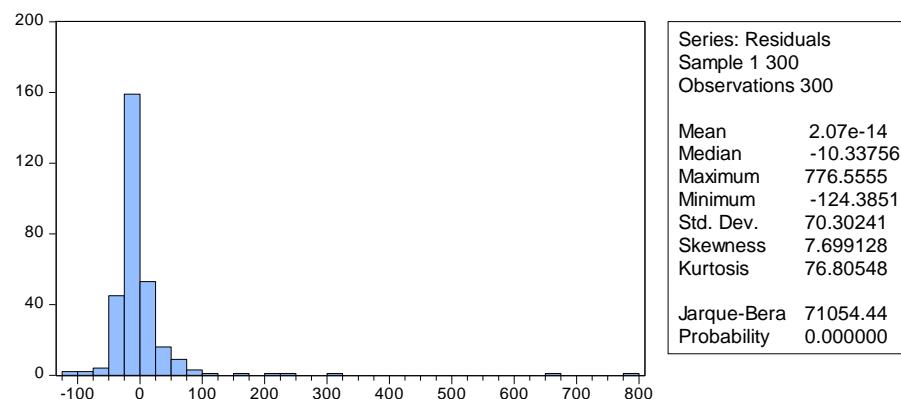
Hasil olah data *output eviews*

Descriptive Statistics

Sample: 1 300

	PER	DER	ROE	SIZE
Mean	20.73316	1.027045	5.315433	24.50435
Maximum	811.0000	4.080000	101.0800	35.09894
Minimum	-99.00000	-12.00000	-100.1000	17.03439
Std. Dev.	71.94251	1.284966	15.56411	4.550365

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

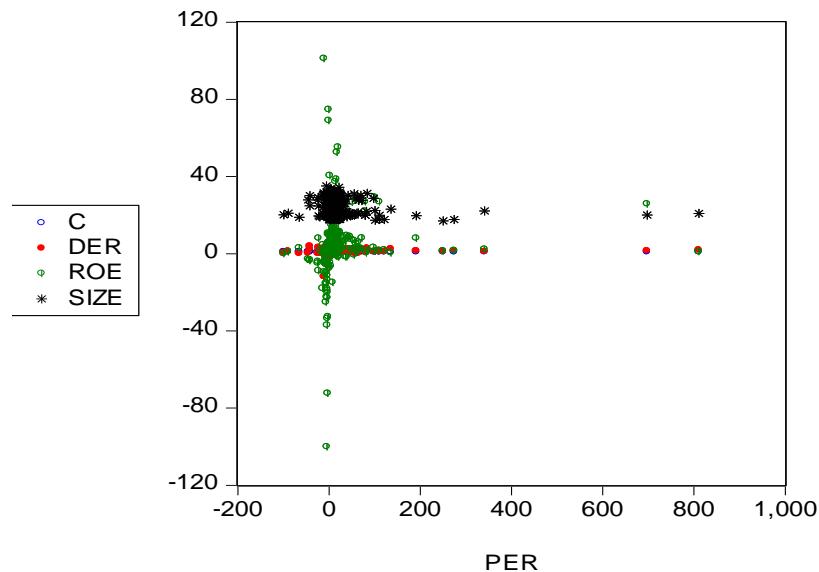
Variance Inflation Factors

Sample: 1 300

Included observations: 300

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	505.9500	30.40248	NA
DER	11.19603	1.816781	1.107130
ROE	0.075580	1.224811	1.096494
SIZE	0.814716	30.40667	1.010299

Uji heteroskedastisitas



Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.494156	Prob. F(3,296)	0.2162
Obs*R-squared	4.475270	Prob. Chi-Square(3)	0.2145
Scaled explained SS	165.1318	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Analisis Korelasi

	PER	DER	ROE	SIZE
PER	1.000000	0.077444	0.087840	-0.148992
DER	0.077444	1.000000	-0.295812	0.098254
ROE	0.087840	-0.295812	1.000000	-0.006871
SIZE	-0.148992	0.098254	-0.006871	1.000000

Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.51103	22.49333	3.223668	0.0014
DER	7.296170	3.346046	2.180535	0.0300
ROE	0.579101	0.274918	2.106451	0.0360
SIZE	-2.544428	0.902616	-2.818948	0.0051

Uji Statistik (F)

R-squared	0.045075	Mean dependent var	20.73316
Adjusted R-squared	0.035397	S.D. dependent var	71.94251
S.E. of regression	70.65777	Akaike info criterion	11.36682
Sum squared resid	1477786.	Schwarz criterion	11.41620
Log likelihood	-1701.023	Hannan-Quinn criter.	11.38658
F-statistic	4.657345	Durbin-Watson stat	1.813446
Prob(F-statistic)	0.003382		

Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.51103	22.49333	3.223668	0.0014
DER	7.296170	3.346046	2.180535	0.0300
ROE	0.579101	0.274918	2.106451	0.0360
SIZE	-2.544428	0.902616	-2.818948	0.0051

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.058427	Mean dependent var	13.51297
Adjusted R-squared	0.038394	S.D. dependent var	36.40700
S.E. of regression	35.70126	Akaike info criterion	10.01545
Sum squared resid	179715.8	Schwarz criterion	10.09756
Log likelihood	-722.1200	Hannan-Quinn criter.	10.04881
F-statistic	2.916482	Durbin-Watson stat	1.579773
Prob(F-statistic)	0.036426		

Lampiran 8

Data Struktur Modal Perusahaan Jasa IUT Periode 2015-2019

No.	Kode	Struktur Modal					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	LAPD	0.48	0.55	0.53	0.65	-12.00	-1.96
2	PGAS	1.10	1.15	1.16	0.97	1.23	1.12
3	RAJA	0.80	0.59	0.57	0.19	0.42	0.51
4	CASS	1.29	1.07	1.39	1.35	1.15	1.25
5	CMNP	0.48	0.69	0.92	0.97	1.00	0.81
6	JSMR	1.97	2.27	3.31	3.01	3.23	2.76
7	KARW	-6.45	-1.58	-1.67	-1.77	-1.63	-2.62
8	BTEL	-1.19	-1.11	-1.05	-1.05	-1.05	-1.09
9	FREN	2.02	2.89	1.61	2.78	1.20	2.10
10	ISAT	3.18	2.59	2.42	2.97	3.93	3.02
11	TLKM	0.67	0.53	0.55	0.74	0.80	0.71
12	BALI	1.41	1.43	1.13	1.13	1.10	1.24
13	BUKK	0.66	0.84	1.25	1.15	0.98	0.98
14	CENT	0,20	0,27	0,51	0,77	0,87	0,52
15	SUPR	1,85	1,99	2,08	2,18	2,53	2,13
16	TOWR	1,79	1,34	1,64	1,91	2,12	1,76
17	AUTO	0,42	0,41	0,39	0,40	0,43	0,41
18	GJTL	-1,79	3,35	0,25	-1,16	2,21	0,57
19	IMAS	2,71	2,82	2,38	2,90	3,53	2,87
20	WINS	0,76	0,73	0,68	0,54	0,56	0,65
21	AKSI	0,03	0,12	0,39	1,06	1,07	0,53
22	ASSA	2,39	2,35	2,36	2,36	2,56	2,40
23	BULL	1,02	1,42	0,97	0,93	0,49	0,97
24	GIAA	2,48	2,70	3,01	4,08	3,85	3,22
25	IATA	0,87	1,15	0,76	0,83	0,81	0,88
26	MBSS	0,36	0,32	0,28	0,40	0,39	0,35
27	NELY	0,17	0,11	0,08	0,09	0,16	0,12
28	SMDR	0,96	0,90	0,92	0,96	0,99	0,95
29	SOCI	0,84	0,88	0,86	1,04	1,01	0,93
30	KEEN	0,15	0,45	0,34	0,20	1,50	0,53
31	TEBE	1,16	1,15	1,97	1,05	0,62	1,19
32	JAST	0,51	0,90	0,23	0,01	0,17	0,36
33	MTPS	0,41	0,39	0,54	0,40	0,31	0,41

Tabel (Lanjutan)

No.	Kode	Struktur Modal					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
34	PTPW	0,37	0,86	0,45	0,12	0,52	0,46
35	BESS	1,16	1,80	1,14	1,51	1,31	1,38
36	JAYA	1,23	1,68	1,50	1,60	0,44	1,29
37	KJEN	0,01	0,15	0,20	0,15	0,03	0,11
38	PURA	1,54	2,28	2,24	1,05	0,15	1,45
39	MPOW	1,23	1,95	1,37	1,27	0,94	1,35
40	POWR	1,09	1,80	1,07	1,02	1,01	1,20
41	TGRA	0,55	0,17	0,06	0,11	0,56	0,29
42	IPCC	0,98	0,50	0,94	0,10	0,07	0,52
43	GHON	0,73	0,93	0,50	0,29	0,23	0,54
44	PPRE	1,10	1,78	1,68	1,15	1,30	1,40
45	BPTR	1,21	1,55	1,78	1,39	1,44	1,47
46	DEAL	1,52	1,48	1,66	1,46	1,07	1,44
47	IPCM	0,12	0,51	0,76	0,21	0,10	0,34
48	PORT	1,20	2,53	1,05	1,32	1,98	1,62
49	PSSI	1,52	1,25	1,40	1,56	1,26	1,40
50	SAPX	1,89	0,40	0,36	0,54	0,41	0,72
51	SHIP	1,25	1,36	1,99	1,56	1,17	1,47
52	TAMU	2,70	2,20	2,50	1,96	1,98	2,27
53	TNCA	-1,51	-1,15	-1,57	-1,60	-1,71	-1,51
54	TRUK	0,15	0,97	0,58	0,13	0,36	0,44
55	TCPI	1,10	1,03	1,25	1,55	1,02	1,19
56	SAFE	1,15	1,03	1,14	1,19	1,07	1,12
57	TMAS	1,02	1,64	1,93	1,43	1,72	1,55
58	WEHA	2,20	2,52	2,80	2,04	2,28	2,37
59	IBST	1,15	1,62	1,75	1,64	1,90	1,61
60	LRNA	1,35	1,77	1,89	1,00	1,58	1,52
MAX		3,18	3,35	3,31	4,08	3,93	3,224
MIN		-6,45	-1,58	-1,67	-1,77	-1,97	-2,62
MEAN		0,86	1,17	1,09	1,00	1,01	1,03

Lampiran 9

Data Profitabilitas Perusahaan Jasa IUT Periode 2015-2019

No.	Kode	Profitabilitas Dalam %					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	LAPD	-11,32	-14,85	-11,40	-22,51	101,08	8,20
2	PGAS	25,23	13,32	9,73	4,64	5,25	11,63
3	RAJA	10,99	8,45	25,79	1,67	4,33	10,25
4	CASS	55,22	52,57	37,28	40,44	11,40	39,38
5	CMNP	10,87	10,86	12,40	8,67	9,22	10,40
6	JSMR	10,67	11,04	11,40	8,90	8,99	10,20
7	KARW	74,75	-6,39	-7,11	-2,07	-1,62	11,51
8	BTEL	69,05	10,02	10,57	5,50	-100,10	-0,99
9	FREN	-22,86	-33,64	-32,70	-37,04	-17,90	-28,83
10	ISAT	-8,77	9,00	8,79	-9,65	-3,20	-0,77
11	TLKM	25,00	27,60	29,20	23,00	23,50	26,00
12	BALI	24,13	28,03	5,41	3,16	2,24	12,59
13	BUKK	4,87	5,29	11,59	19,88	29,30	14,19
14	CENT	-4,95	-2,87	-4,01	1,07	0,55	-2,04
15	SUPR	2,84	5,06	8,09	-3,59	0,37	2,55
16	TOWR	38,61	28,42	29,57	21,56	25,60	28,75
17	AUTO	3,18	4,59	5,09	4,07	5,95	4,58
18	GJTL	-5,81	10,71	0,79	-4,10	3,11	0,94
19	IMAS	-0,34	-4,66	-0,69	1,65	4,54	0,10
20	WINS	-3,84	-9,91	-20,17	-4,35	-4,65	-8,58
21	AKSI	7,73	4,47	17,78	6,77	20,80	11,51
22	ASSA	4,00	6,88	10,48	9,66	8,88	7,98
23	BULL	9,76	0,42	7,09	5,91	6,47	5,93
24	GIAA	8,20	0,93	-1,50	-13,64	7,90	0,38
25	IATA	-19,10	-25,02	-15,34	-18,08	-9,48	-17,40
26	MBSS	-4,51	-15,11	-5,14	-5,67	0,43	-6,00
27	NELY	7,88	3,78	6,30	9,29	9,86	7,42
28	SMDR	3,40	4,97	3,77	1,70	10,60	4,89
29	SOCI	14,69	7,18	7,43	2,13	5,98	7,48
30	KEEN	4,86	5,76	4,64	3,50	5,20	4,79
31	TEBE	7,45	9,58	8,10	4,33	6,04	7,10

Tabel (Lanjutan)

No.	Kode	Profitabilitas Dalam %					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
32	JAST	1,68	2,30	2,40	4,45	2,96	2,76
33	MTPS	9,54	9,26	7,36	8,97	6,88	8,40
34	PTPW	5,95	8,90	5,63	4,53	6,30	6,26
35	BESS	9,50	8,57	9,36	7,99	6,54	8,39
36	JAYA	6,39	8,15	5,21	4,55	3,67	5,59
37	KJEN	1,14	2,97	5,64	2,35	1,42	2,70
38	PURA	4,14	2,79	4,64	2,53	0,43	2,91
39	MPOW	9,00	8,54	8,95	8,03	8,69	8,64
40	POWR	17,56	15,25	16,87	12,49	16,00	15,63
41	TGRA	0,50	0,85	0,11	0,44	0,08	0,40
42	IPCC	15,22	16,35	18,54	17,54	13,30	16,19
43	GHON	1,50	1,54	1,35	1,58	1,60	1,51
44	PPRE	1,25	1,90	1,84	1,29	1,31	1,52
45	BPTR	25,35	26,84	27,10	27,41	25,93	26,53
46	DEAL	26,53	26,98	26,89	25,71	22,02	25,63
47	IPCM	1,54	1,80	1,26	1,45	1,55	1,52
48	PORT	1,58	4,65	1,21	1,05	1,10	1,92
49	PSSI	1,58	1,50	1,20	2,60	2,55	1,89
50	SAPX	2,20	1,54	1,65	2,81	2,65	2,17
51	SHIP	1,20	1,56	1,58	1,68	1,50	1,50
52	TAMU	0,05	0,39	1,06	0,17	0,46	0,43
53	TNCA	0,15	0,97	0,58	0,13	0,36	0,44
54	TRUK	0,43	0,58	0,93	0,03	0,56	0,51
55	TCPI	1,25	1,56	1,50	1,58	1,90	1,56
56	SAFE	2,61	2,69	2,99	2,36	2,76	2,68
57	TMAS	1,86	1,23	1,64	1,30	1,16	1,44
58	WEHA	0,40	0,79	0,09	0,69	0,61	0,52
59	IBST	1,56	1,96	1,07	1,92	1,83	1,67
60	LRNA	2,61	2,38	2,16	2,24	2,35	2,35
MAX		74,75	52,57	37,28	40,44	101,08	39,382
MIN		-22,86	-33,64	-32,70	-37,04	-100,10	-28,83
MEAN		8,27	5,36	5,57	3,55	5,24	5,60

Lampiran 10

Data Ukuran Perusahaan Perusahaan Jasa IUT Periode 2015-2019

No.	Kode	Ukuran Perusahaan					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	LAPD	27,57	27,48	27,36	27,23	19,26	25,78
2	PGAS	32,19	32,15	34,38	32,23	25,37	31,26
3	RAJA	28,12	28,43	28,30	28,34	21,70	26,98
4	CASS	27,71	27,88	28,13	28,28	21,44	26,69
5	CMNP	29,45	29,70	30,00	30,12	23,42	28,54
6	JSMR	31,23	31,61	32,00	31,96	25,27	30,41
7	KARW	26,53	33,43	33,47	33,58	19,53	29,31
8	BTEL	28,51	28,08	27,30	27,33	20,39	26,32
9	FREN	23,75	23,85	23,91	23,96	24,01	23,90
10	ISAT	24,74	24,65	24,65	24,67	24,79	24,70
11	TLKM	25,84	25,91	26,01	26,05	26,09	25,98
12	BALI	27,82	28,17	28,52	28,71	22,10	27,06
13	BUKK	28,32	28,45	28,89	29,06	22,33	27,41
14	CENT	27,89	27,90	29,13	29,30	22,45	27,34
15	SUPR	30,25	30,27	30,17	30,14	23,10	28,78
16	TOWR	30,70	30,85	30,56	30,77	23,98	29,37
17	AUTO	30,29	30,31	30,32	30,40	23,52	28,97
18	GJTL	35,10	30,56	30,53	30,61	23,68	30,10
19	IMAS	30,84	30,87	31,08	31,26	24,50	29,71
20	WINS	29,51	29,32	29,15	29,14	22,02	27,83
21	AKSI	24,92	25,05	25,47	25,94	19,41	24,16
22	ASSA	28,69	28,74	28,83	28,94	22,27	27,49
23	BULL	28,74	28,80	29,07	29,20	22,53	27,67
24	GIAA	31,45	31,55	31,56	31,75	24,86	30,23
25	IATA	28,09	27,87	27,68	27,68	20,63	26,39
26	MBSS	29,14	28,88	28,81	28,94	21,93	27,54
27	NELY	26,77	29,04	26,75	26,83	20,05	25,89
28	SMDR	29,76	29,66	29,31	29,81	22,75	28,26
29	SOCI	29,65	29,64	29,70	29,91	23,00	28,38
30	KEEN	25,43	25,33	25,38	26,29	26,18	25,72
31	TEBE	27,50	27,47	27,54	27,59	27,61	27,54
32	JAST	27,63	18,52	18,72	18,79	18,83	20,50
33	MTPS	19,70	19,80	19,92	19,97	20,00	19,88

Tabel (Lanjutan)

No.	Kode	Ukuran Perusahaan					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
34	PTPW	19,34	19,51	19,77	19,39	19,66	19,53
35	BESS	17,73	17,88	19,08	19,73	17,86	18,45
36	JAYA	18,06	17,99	18,33	18,26	18,34	18,20
37	KJEN	17,55	18,40	18,04	17,73	18,04	17,95
38	PURA	19,21	19,22	20,12	17,70	17,53	18,76
39	MPOW	19,47	19,34	19,65	19,59	19,52	19,51
40	POWR	23,44	23,89	23,59	23,69	23,65	23,65
41	TGRA	19,40	19,58	19,76	19,81	20,15	19,74
42	IPCC	21,18	21,00	20,92	20,92	20,90	20,99
43	GHON	17,71	17,73	17,96	17,75	17,86	17,80
44	PPRE	19,77	20,00	19,89	19,91	20,17	19,95
45	BPTR	21,69	21,92	21,93	22,45	22,65	22,13
46	DEAL	19,88	19,94	19,88	19,98	20,07	19,95
47	IPCM	19,10	19,35	19,45	19,13	19,39	19,28
48	PORT	20,64	20,67	20,71	20,97	20,89	20,78
49	PSSI	21,43	21,71	21,66	21,48	21,58	21,57
50	SAPX	21,54	21,30	21,13	21,23	21,39	21,32
51	SHIP	18,13	18,42	18,83	17,84	18,60	18,36
52	TAMU	19,19	21,98	21,83	22,01	21,94	21,39
53	TNCA	20,95	20,86	21,14	21,14	21,03	21,03
54	TRUK	20,78	20,81	21,26	20,87	21,81	21,11
55	TCPI	17,37	17,73	17,03	17,64	17,69	17,49
56	SAFE	23,06	22,97	24,60	26,54	24,29	24,29
57	TMAS	28,21	28,56	28,70	28,70	28,54	28,54
58	WEHA	26,61	26,44	26,43	26,60	26,52	26,52
59	IBST	29,06	29,33	29,48	29,59	29,37	29,37
60	LRNA	26,54	26,46	26,27	26,24	26,38	26,38
MAX		35,10	33,43	34,38	33,58	29,37	31,26
MIN		17,37	17,73	17,03	17,64	17,53	17,49
MEAN		25,01	25,05	25,17	25,19	22,08	24,50

Lampiran 11

Data Nilai Perusahaan Perusahaan Jasa IUT Periode 2015-2019

No.	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	LAPD	-3,99	8,25	-3,71	-4,28	-11,08	-2,96
2	PGAS	12,02	15,61	21,87	11,84	22,00	16,67
3	RAJA	7,28	17,15	36,93	9,99	9,89	16,25
4	CASS	19,97	17,52	14,50	2,22	12,00	13,24
5	CMNP	17,75	8,90	8,61	6,81	9,84	10,38
6	JSMR	24,51	18,04	23,37	15,48	19,00	20,08
7	KARW	-0,14	4,86	1,70	3,58	-7,39	0,52
8	BTEL	-0,31	-1,53	-1,41	-1,68	-4,56	-1,90
9	FREN	-3,35	-3,21	-1,72	-4,00	-14,00	-5,26
10	ISAT	-22,81	31,10	17,94	-4,46	-42,00	-4,05
11	TLKM	20,21	20,42	20,21	19,58	18,00	19,68
12	BALI	26,33	22,44	25,93	97,86	90,50	52,61
13	BUKK	31,54	59,16	20,31	9,73	101,00	44,35
14	CENT	-24,34	-45,64	-23,75	62,51	5,00	-5,24
15	SUPR	69,81	22,19	41,67	-41,97	136,02	45,54
16	TOWR	16,38	11,87	16,03	15,47	19,00	15,75
17	AUTO	24,21	26,13	18,01	12,83	8,75	17,99
18	GJTL	-5,89	4,80	-12,63	-7,43	11,00	-2,03
19	IMAS	-12,06	-3,36	54,88	83,59	7,30	26,07
20	WINS	-8,59	-6,83	-3,23	-6,29	-4,66	-5,92
21	AKSI	18,16	22,56	16,72	35,26	31,00	24,74
22	ASSA	9,95	12,54	7,04	8,72	21,00	11,85
23	BULL	0,98	2,86	4,33	4,27	7,63	4,01
24	GIAA	7,58	-11,47	-2,65	-3,40	5,57	-0,87
25	IATA	-3,05	-6,50	-6,36	-3,62	-11,00	-6,11
26	MBSS	2,78	-4,76	-8,61	-4,12	82,00	13,46
27	NELY	11,41	14,05	16,08	6,15	7,63	11,06
28	SMDR	7,40	3,54	10,96	7,80	-2,05	5,53
29	SOCI	5,94	9,02	5,64	6,82	4,20	6,32
30	KEEN	21,87	15,60	12,02	16,28	2,50	13,65
31	TEBE	7,30	22,65	72,25	26,26	65,00	38,69

Tabel (Lanjutan)

No.	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
32	JAST	18,04	15,48	25,60	11,50	-14,50	11,22
33	MTPS	20,26	20,42	50,60	45,80	56,00	38,62
34	PTPW	-0,16	8,64	10,80	26,30	30,15	15,15
35	BESS	3,40	4,24	39,39	9,18	7,54	12,75
36	JAYA	4,24	4,30	10,50	6,50	13,00	7,71
37	KJEN	0,25	1,50	1,70	2,50	1,10	1,41
38	PURA	12,50	12,60	11,50	11,80	11,15	11,91
39	MPOW	15,51	20,60	17,51	-22,38	7,57	7,76
40	POWR	21,00	5,00	2,47	11,87	11,00	10,27
41	TGRA	15,60	8,50	12,70	15,76	-15,00	7,51
42	IPCC	16,50	10,50	12,50	16,25	8,33	12,82
43	GHON	18,30	20,50	24,30	23,52	16,00	20,52
44	PPRE	5,95	10,80	2,84	12,85	9,15	8,32
45	BPTR	1,32	5,50	8,74	9,01	13,00	7,51
46	DEAL	0,95	9,54	10,50	12,58	9,00	8,51
47	IPCM	-0,50	5,20	-6,36	21,34	10,00	5,94
48	PORT	2,89	-12,54	-5,00	-9,15	11,00	-2,56
49	PSSI	0,88	2,60	3,44	3,22	25,50	7,13
50	SAPX	-4,07	-1,00	-2,86	-7,96	29,00	2,62
51	SHIP	17,78	8,90	10,90	15,17	9,94	12,54
52	TAMU	19,79	15,71	39,40	36,17	21,30	26,47
53	TNCA	60,90	50,50	45,30	63,71	9,07	45,90
54	TRUK	0,98	5,86	3,33	0,79	0,01	2,19
55	TCPI	1,20	1,90	5,50	4,57	1,00	2,83
56	SAFE	-1,14	-1,29	-2,20	-7,53	-3,04	-3,04
57	TMAS	1,19	1,54	1,85	1,89	1,62	1,62
58	WEHA	1,79	1,96	1,97	1,22	1,49	1,69
59	IBST	0,40	0,59	0,47	0,52	0,50	0,50
60	LRNA	0,24	0,23	0,21	0,36	0,26	0,26
MAX		69,81	59,16	72,25	97,86	136,02	52,61
MIN		-24,34	-45,64	-23,75	-41,97	-42,00	-6,11
MEAN		8,91	9,10	12,34	11,65	14,67	11,34

BIODATA DIRI

Nama : Aisyah Nurul Habibah Islami
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 17 juli 1995
Alamat : Jl.Sukarasa GG.bunga VII RT. 02 RW. 012
Cibeunying Kidul,
Bandung, Jawa Barat
Email : naisyah633@gmail.com
Media sosial : Instagram @aisyahnhi_
No. Telepon : 0831-2657-3008
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
Tinggi / Berat Badan : 153 cm/ 63 kg
Gol. Darah : -
Kewarganegaraan : Indonesia
Suku Bangsa : Sunda



PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|-------------|---------------------------------------|
| 2000 – 2006 | : SDN Cimuncang Bandung |
| 2006 – 2009 | : SMPN 2 Plumpon Cirebon |
| 2009 – 2012 | : SMK UT PGII Bandung |
| 2018 – 2020 | : STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung |

PENGALAMAN BEKERJA

- | | |
|-----------------|---|
| 2013 – 2014 | : Apotek AL-MASOEM Y
Jabatan : Ast.Apoteker |
| | : Yens Baby and Shop
Jabatan : Marketing |
| 2014 – 2015 | : PT.Global Dent
Jabatan : Marketing Support |
| 2015 – sekarang | : PT. Pridhana Eka
Jabatan : Administrasi |